



**ANALISIS KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN
KARYA NURUL IHSAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**YENI TERISNAWATI
146210398**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

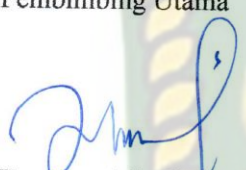
ANALISIS KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA
NURUL IHSAN

Dipersiapkan Oleh

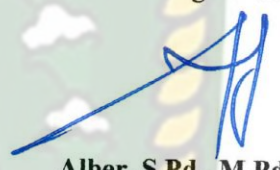
Nama : Yeni Terisnawati
NPM : 146210398
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

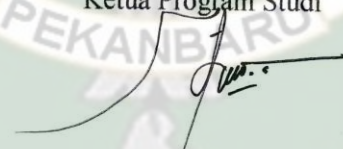
Pembimbing Utama


Ermawati S., S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Pembimbing Pendamping


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801

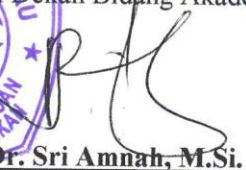
Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 Maret 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA
NURUL IHSAN

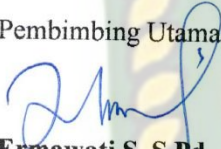
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Yeni Terisnawati
NPM : 146210398
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

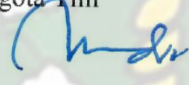
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 20 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

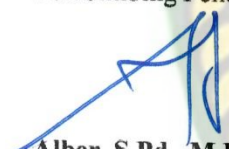
Pembimbing Utama

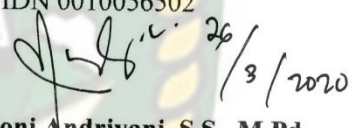

Ermawati S, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Anggota Tim


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Pembimbing Pendamping


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801


Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yeni Terisnawati
NPM : 146210398
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadist Pilihan* karya Nurul Ihsan” dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Februari 2020

Pembimbing I/Sponsor



Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Pembimbing II/Co. Sponsor

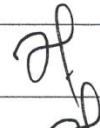


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yeni Terisnawati
 NPM : 146210398
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
 Pembimbing Utama : Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
 Judul Skripsi : Analisis Konteks Wacana dalam 99 Komik
 Hadist Pilihan karya Nurul Ihsan

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	12 Agustus 2018	Acc Judul Proposal	
2.	6 September 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian 5. Tujuan Penelitian 6. Teknik Pengumpulan Data	
3.	8 Maret 2019	Acc untuk diseminarkan	
4.	12 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
7.	18 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8.	22 Mei 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data	

		2. Analisis Data 3. Interpretasi Data 4. Kesimpulan 5. Penggunaan EYD 6. Penulisan Kutipan	
9.	27 Juni 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penulisan Kutipan 4. Penggunaan EYD	fe
10.	1 Juli 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penggunaan EYD	fe
11.	23 Desember 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penggunaan EYD	fe
12.	7 Februari 2020	Perbaikan: 1. Interpretasi Data 2. Penggunaan EYD	fe
13.	15 Februari 2020	Acc untuk diujikan	fe

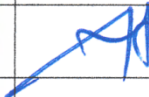
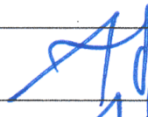
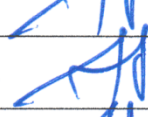


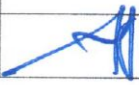
Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yeni Terisnawati
 NPM : 146210398
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
 Pembimbing Pendamping : Alber, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Analisis Konteks Wacana dalam 99 Komik
 Hadist Pilihan karya Nurul Ihsan

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	12 Agustus 2018	AccJudul Proposal	
2.	28 Agustus 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian 5. Tujuan Penelitian 6. Teknik Pengumpulan Data	
3.	4 Maret 2019	Acc untuk diseminarkan	
4.	12 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
7.	18 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8.	22 April 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	

		3. Interpretasi Data 4. Kesimpulan 5. Penggunaan EYD 6. Penulisan Kutipan	
9.	20 Juni 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penulisan Kutipan	
10.	2 Juli 2019	Acc untuk diujikan	



Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si.
NIDN 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yeni Terisnawati

NPM : 146210398

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020

Saya menyatakan,



Yeni Terisnawati

ABSTRAK

Yeni Terisnawati. 2020. *Analisis Konteks Wacana Dalam 99 Komik Hadits Pilihan Karya Nurul Ihsan*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Dalam memahami isi atau maksud yang terkandung dalam wacana tidak cukup hanya dengan memaknai makna secara harfiah tetapi perlu memperhatikan konteks yang melingkupi wacana tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participant*), hasil (*ends*), amanat (*messages*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*)?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan analisis konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan. Teori yang penulis gunakan untuk menelaah penelitian ini adalah teori Sudaryat (2009), Djajasudarma (2010), dan teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Hasil penelitian yang didapat adalah: 1) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan latar (*setting* dan *scene*) yang digunakan pengarang bermacam-macam latar dalam penulisan komik berjumlah 25 data latar; 2) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan peserta (*participant*) yang digunakan pengarang sebagai pembicara dan pendengar berjumlah 57 data peserta; 3) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan hasil (*ends*) yang disampaikan oleh pengarang untuk membangun cerita berjumlah 20 data hasil; 4) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan amanat (*messages*) merupakan pesan pengarang berjumlah 20 data amanat; 5) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan cara (*key*) merupakan cara pengarang dalam menyampaikan cerita melalui percakapan berjumlah 47 data cara; 6) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan sarana (*instrument*) pengarang menggunakan medium bahasa tulis; 7) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan norma (*norms*) pengarang menggunakan norma diskusi untuk menyelesaikan konflik; 8) konteks wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan yang berkaitan dengan jenis (*genre*) yang digunakan pengarang termasuk dalam kategori komik.

Kata kunci: wacana, konteks, unsur-unsur, komik.

ABSTRACT

Yeni Terisnawati. 2020. *Analysis of the Context of Discourse in 99 Comic Hadiths by Nurul Ihsan*. Pekanbaru: FKIP Riau Islamic University.

In understanding the content or purpose contained in a discourse it is not enough just to interpret the meaning literally but need to pay attention to the context that surrounds the discourse. The problem in this study is: What is the context of discourse in *99 Comic Hadith Options* relating to settings (settings and scenes), participants (participants), results (ends), messages (messages), ways (keys), means (instruments), norms (norms), and type (genre) ?. The purpose of this research is to describe, analyze, interpret, and conclude the context analysis of discourse in Nurul Ihsan's *99 Selected Hadith Comics*. The theory used by the author to study this research is the theory of Sudaryat (2009), Djajasudarma (2010), and other supporting theories related to research. The method used is the content analysis method. The research results obtained are: 1) the context of discourse in *99 Comic Hadith Options* related to the setting (setting and scene) used by various authors in various comic writing amounts to 25 background data; 2) context of discourse in *99 Hadith Comic Options* relating to the participant used by the author as a speaker and listener totaling 57 participant data; 3) context of discourse in *99 Comic Hadith Options* relating to the results (ends) submitted by the author to build a story totaling 20 outcome data; 4) context of discourse in *99 Comic Hadith Options* relating to messages (messages) are the author's messages totaling 20 data mandates; 5) context of discourse in *99 Hadith Comics Choices* related to the way (key) is the author's way of telling a story through conversation totaling 47 data ways; 6) context of discourse in *99 Choice of Hadith Comics* relating to the author's tools (instruments) using the medium of written language; 7) context of discourse in *99 Comic Hadith Options* relating to author norms using norms of discussion to resolve conflicts; 8) context of discourse in *99 Hadith Comics Options* relating to the type (genre) used by the author are included in the comic category.

Keywords: *discourse, context, elements, comics.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wataala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Konteks Wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan*”.

Selawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Agung Muhammad Sallallahualaihi wasalam yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman sains dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian ini dan menyediakan sarana dan prasarana di kampus;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian;
3. Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini;

4. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak mengarahkan, member masukan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada FKIP UIR yang telah membekali ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. keluarga penulis, bapak Gude dan Ibu Yatini serta kak Yuli Yusmalizar dan abang Yeyen M. Tahir yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIR;
7. untuk orang yang teristimewa Muhamad Nur yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya, dukungan baik moril maupun materil yang sangat mendorong penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. para sahabat Hanny Mulyani, S.Pd., Desi Agustina (Echy), Sulfikarmiati, S.E., bunda Rahmadani, S.Pd., yang telah memberikan saran dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt. selalu memberikan rahmatnya kepada kita semua.

Penulis sudah berusaha secara maksimal membuat skripsi ini. Jika ditemukan kesalahan dan kekurangan dari penelitian ini penulis minta maaf. Manusia tidak ada yang sempurna oleh Karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca serta semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK..	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	9
1.2. Tujuan Penelitian	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah	12
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	12
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Teori	14
1.5 Penentuan Sumber Data	19
1.5.1 Sumber Data.....	19
1.5.2 Data	19

1.6	Metodologi Penelitian	20
1.6.1	Metode Penelitian.....	20
1.6.2	Jenis Penelitian.....	20
1.6.3	Pendekatan Penelitian	20
1.7	Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.8	Teknik Analisis Data.....	22
BAB II PENGOLAHAN DATA		23
2.1	Deskripsi Data.....	23
2.1.1	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Latar (<i>setting</i> dan <i>scene</i>)	23
2.1.2	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Peserta (<i>participants</i>)	26
2.1.3	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Hasil (<i>ends</i>)	31
2.1.4	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Amanat (<i>message</i>)	41
2.1.5	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Cara (<i>key</i>)	43
2.1.6	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Sarana (<i>instruments</i>)	49
2.1.7	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Norma (<i>norms</i>)	51
2.1.8	Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i> Berunsurkan Jenis (<i>genre</i>)	55
2.2	Analisis Data	57
2.2.1	Latar (<i>setting</i> dan <i>scene</i>)	57

2.2.2	Peserta (<i>participants</i>)	66
2.2.3	Hasil (<i>ends</i>)	76
2.2.4	Amanat (<i>message</i>)	88
2.2.5	Cara (<i>key</i>)	100
2.2.6	Sarana (<i>instruments</i>)	111
2.2.7	Norma (<i>norms</i>)	111
2.2.8	Hasil (<i>ends</i>)	118
2.3	Interpretasi Data	118
BAB III SIMPULAN.....		125
BAB VI HAMBATAN DAN SARAN.....		128
4.1	Hambatan	128
4.2	Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....		130

DAFTAR TABEL

1	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Latar (<i>Setting</i> dan <i>Scene</i>)	24
2	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Peserta (<i>Participants</i>).....	27
3	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Hasil (<i>End</i>)	32
4	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Amanat (<i>Message</i>)	41
5	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Cara (<i>Key</i>)	43
6	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Sarana (<i>Instruments</i>)	49
7	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Norma (<i>Norms</i>)	51
8	Tabel Konteks Wacana dalam <i>99 Komik Hadits Pilihan</i> karya Nurul Ihsan Berdasarkan Jenis (<i>Genre</i>).....	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Aktivitas manusia tidak terlepas dari bahasa, baik dalam kegiatan belajar-mengajar, proses jual-beli dan sebagainya. Semua kalangan menggunakan bahasa, mulai dari tukang parkir, mahasiswa, pedagang, pegawai, pemerintah, dan presiden. Sudaryat (2009:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi.

Komunikasi dapat terjadi dalam bentuk lebih dari satu kalimat yang disebut dengan wacana. Menurut Tarigan dalam Djajasudarma (2010:4) bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi, atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis. Wacana dalam bentuk lisan berupa percakapan antara pembicara dan pendengar, sedangkan dalam bentuk tulis berupa buku, majalah, komik, novel, dan surat. Dalam sebuah wacana harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, agar pembaca mengerti dengan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dan harus disesuaikan dengan konteksnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2005:21) wacana

merupakan wujud atau bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretative, dan kontekstual.

Konteks wacana berkaitan erat dengan situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa di dalam komunikasi atau percakapan sehari-hari. Menurut Hymes dalam Djajasudarma (2010:27) bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa, antara lain: latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*). Menurut Sudaryat (2009:141) konteks menjadi penting kalau dihayati secara tekstual sehingga menjadi terbuka untuk pembacaan dan penafsiran oleh siapa saja. Jika konteksnya berbeda maka bahasa yang digunakan juga berbeda, karena konteks memberikan makna berbeda pada setiap pertukaran informasi.

Konteks situasi menentukan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dalam wacana. Dalam situasi resmi digunakan bentuk-bentuk yang menandai bahasa formal, sebaliknya dalam situasi tidak resmi dituntut bentuk-bentuk yang menandai bentuk yang tidak formal. Menurut Halliday dalam Darma (2009:190) bahwa situasi adalah lingkungan tempat teks datang pada kehidupan.

Komik memiliki unsur teks dan gambar, dua unsur tersebut untuk membentuk pesan yang ditujukan komik. Komik merupakan suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau

sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu serta cukup digemari dan dikenal oleh masyarakat umum khususnya anak-anak. Ditulis oleh Nurul Ihsan, penyunting oleh Juliagar R. N, Ilustrator oleh Uci Ahmad Sanusi, desain cover dan penata letak oleh Didit Sasono, diterbitkan pertama kali oleh anak kita. *99 Komik Hadits Pilihan* memiliki 99 halaman, *99 Komik Hadits Pilihan* yang menjadi objek peneliti, didalamnya terdapat unsur-unsur konteks situasi. Contohnya kutipan komik pendek berikut ini:

Konteks situasinya di toko hewan.

Alif : Subhanallah anak anjingnya lucu ya, Kak!

Alifa : Iya, tetapi kita tidak boleh memeliharanya!

Alif : Kenapa, Kak?

Alifa : Air liur anjing itu najis, Lif. Kita tidak boleh kena air liurnya.

Kalau kita memelihara anjing, malaikat Rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat Rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia.

Alif : Maaf ya, aku gak bisa memeliharamu. Aku ingin dikunjungi oleh malaikat Rahmat.

Berdasarkan kutipan komik pendek di atas, penulis uraikan unsur-unsur konteks situasinya, yaitu: siang hari di toko hewan (*latar tempat dan waktu*), Alif dan Alifa (*peserta*), Alif tidak bisa memelihara anjing karena dia ingin dikunjungi oleh malaikat rahmat (*hasil*), barang siapa memelihara anjing selain anjing untuk berburu atau anjing untuk menjaga binatang ternak, maka pahalanya akan berkurang dua

qirath (*amanat*), kagum, penasaran dan tenang meyakinkan (*cara*), bahasa tulis dalam komik (*sarana*), diskusi (*norma*), dan komik (*jenis*).

Fenomena atau gejala yang penulis temukan, komik merupakan suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas cukup digemari dan dikenal oleh masyarakat khususnya anak-anak. Di dalam komik ini terdapat kutipan komik yang bermanfaat untuk bacaan khususnya untuk anak-anak yang merupakan wacana nonfiksi. Kutipan komik ini tidak terlepas dari unsur konteks wacananya. Pembaca khususnya anak-anak kadang tidak menghiraukan keberadaan dan peranan konteks wacana dalam kutipan komik. Padahal konteks wacana menentukan makna bacaan. Bila konteks berubah, maka berubah juga maknanya. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan konteks wacana dalam kutipan komik khususnya bagi anak-anak. Karena fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan Karya Nurul Ihsan*”.

Alasan penulis tertarik dengan judul “Analisis Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan Karya Nurul Ihsan*” karena penulis menyadari bahwa untuk memahami bacaan yang dibaca, harus memperhatikan konteks, karena konteks menentukan makna ujaran sehingga dapat menafsirkan situasi atau lingkup bahasa pada wacana dan tanpa adanya konteks, maka tidak ada cerita karena konteks situasilah yang membangunnya. Alasan mengapa penulis tertarik memilih 99 *Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan* dijadikan sebagai objek penelitian yaitu karena 99

Komik Hadits Pilihan merupakan kumpulan 99 komik pendek yang bermanfaat untuk bacaan anak-anak dan diminati anak-anak karena bacaannya bergambar, menarik dan banyak pesan-pesan moral atau amanat yang bisa didapat dari cerita. Menurut penulis wacananya bisa dijadikan sumber belajar untuk membangun karakter anak muslim yang baik. Penulis tertarik meneliti konteks dalam komik ini karena penulis menyadari tanpa adanya konteks dalam komik, maka tidak ada cerita karena kontekslah yang membangunnya. Wacana dalam 99 Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan ini juga terdapat delapan unsur-unsur konteks wacana di setiap judul komiknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kutipan komik dalam 99 Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan berdasarkan konteks wacananya.

Penelitian tentang konteks wacana pernah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya antara lain: *Pertama*, Kurniawan dipublikasikan dalam *Jurnal Diglosia* Vol. 1 No. 1 tahun 2009 yang berkaitan dengan penelitian penulis dengan judul “Analisis Wacana Lagu Camelia Karya Ebiet G Ade Kajian Tekstual dan Konteks Situasi tahun 2009”. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah aspek gramatikal dalam lirik lagu Camelia yang meliputi pengacuan (referensi), pelepasan (elepsis), dan perangkaian (konjungsi)?. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Sumarlam 2004. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Kurniawan menunjukkan bahwa konteks situasi dalam hal ini terdiri dari konteks fisik dapat ditafsirkan bahwa kejadian ini terdapat dua partisipan yaitu penulis dan gadis bernama Camelia, tempat peristiwa berlangsung di sebuah desa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang wacana, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang Analisis Wacana Lagu Ebiat G Ade Kajian Tekstual dan Konteks Situasi, masalahnya tentang aspek gramatikal dan menggunakan metodologi deskriptif sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana yang terdapat dalam 99 *komik hadits pilihan*, masalah mengenai unsur-unsur konteks wacana dan menggunakan metodologi analisis isi.

Kedua, Ari Rahmawati Soimah dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan* volume 3 nomor 4 tahun 2013 yang berkaitan dengan penelitian penulis dengan judul “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Novel *Prawan Ngisor Kreteg* Karya Soetrano” tahun 2013. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk tekstual yang meliputi aspek gramatikal dan leksikal dalam novel *Prawan Ngisor Kreteg* Karya Soetrano? (2) Bagaimanakah bentuk kontekstual yang meliputi aspek konteks dan inferensi dalam novel *Prawan Ngisor Kreteg* Karya Soetrano?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumarlam (2010). Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Ari Rahmawati menunjukkan bahwa dalam analisis kontekstual ditemukan konteks fisik, konteks epistemik dan konteks sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis analisis adalah sama-sama mengkaji tentang wacana, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang wacana tekstual, kontekstual dan

menganalisis novel sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana yang terdapat dalam 99 *komik hadits pilihan* dan menggunakan metodologi analisis isi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ningtias, Muhammad Rohmadi dan Suyitno dalam *Jurnal Penelitian Bahasa* Vol. 2 No. 3 tahun 2014 dengan judul “Analisis Konteks dan Implikatur pada Novel 5 *cm* Karya Donny Dhirgantoro”. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Masalah penelitian yaitu bagaimanakah konteks dan implikatur? Penelitian ini menggunakan teori Sumarlam (2005) dan Yule (1996). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian *pertama*, ada empat konteks, yakni konteks linguistik, konteks fisik, konteks epistemik, dan konteks sosial. *Kedua*, implikatur yang terkandung dalam novel 5 *cm* terbagi atas dua jenis, yakni implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang konteks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis analisis adalah penelitian ini tentang konteks dan implikatur novel 5 *cm* karya Donny Dhirgantoro sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.

Keempat, Dewi Erlita tahun 2016 dengan judul skripsi “Konteks Wacana dalam Dongeng *Kancil Milenium Baru* Karya Witarso” di FKIP UIR. Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah bagaimanakah konteks wacana dalam dongeng *Kancil Milenium Baru* Karya Witarso? Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah Darma (2013), teori Sudaryat (2009), dan teori-teori pendukung lainnya yang

merupakan buku yang didalamnya menjelaskan tentang wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kemudian jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah menemukan delapan unsur konteks wacana dalam dongeng *Kancil Milenium Baru*, yaitu (1) latar (*setting* dan *scene*) ditemukan sebanyak lima puluh delapan data, (2) peserta (*participants*) ditemukan sebanyak empat puluh tujuh data, (3) hasil (*ends*) ditemukan sebanyak lima belas data, (4) amanat (*message*) ditemukan sebanyak lima belas data, (5) cara (*key*) ditemukan sebanyak tiga puluh empat data, (6) sarana (*instrument*) menggunakan bahasa tulis, (7) norma (*norms*) dalam percakapan menggunakan norma diskusi, dan (8) jenis (*genre*) cerita berupa dongeng. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang konteks wacana dan perbedaanya terletak pada objek kajian dan teori penelitian.

Kelima, Leli Puji Astuti tahun 2016 dengan judul “Konteks Situasi Wacana Tulis Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah penelitian bagaimanakah konteks situasi wacana berupa unsur latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan (8) jenis (*genre*) dalam wacana tulis Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*? penelitian ini menggunakan teori Djajasudarma (2012) dan Mulyana (2005). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Leli Puji Astuti menunjukkan bahwa wacana dalam Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos* memiliki

konteks wacana berupa latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan (8) jenis (*genre*). Persamaan antara peneliti yang dilakukan oleh Leli Puji Astuti dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji konteks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada analisis objek.

Keenam, Nella Afrilia tahun 2016 dengan judul “Analisis Konteks Situasi dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazi”, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian bagaimanakah konteks situasi yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi? Penelitian ini menggunakan teori Djajasudarma (2012) dan Sudaryat (2008). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Nella Afrilia menunjukkan bahwa wacana dalam novel *Bumi Cinta* memiliki konteks wacana latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan (8) jenis (*genre*). Persamaan antara penelitian yang dilakukan Nella Afrilia dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji konteks dan menggunakan teori yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Nella Afrilia menganalisis tentang novel sedangkan penulis menganalisis tentang komik. Manfaat penelitian relevan terhadap penulis yaitu sebagai acuan atau panduan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini akan memberikan sumbangan teori mengenai wacana dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya mengenai kajian wacana berdasarkan konteksnya. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi bagi mahasiswa (calon tenaga pendidik), guru maupun yang lainnya untuk meningkatkan apresiasi dan untuk tetap mempelajarinya lebih lanjut mengenai wacana tulis fiksi pada komik yang berkaitan dengan konteks dan memberikan masukan untuk menggunakan wacana dari berbagai sumber media cetak sebagai bahan pembelajaran di sekolah dan di rumah.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan dalam latar belakang, maka masalah penelitian ini, yaitu:

- 1.1.2.1 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan latar (*setting* dan *scene*)?
- 1.1.2.2 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan peserta (*participant*)?
- 1.1.2.3 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan hasil (*ends*)?
- 1.1.2.4 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan amanat (*messages*)?

1.1.2.5 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan cara (*key*)?

1.1.2.6 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan sarana (*instrument*)?

1.1.2.7 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan norma (*norms*)?

1.1.2.8 Bagaimanakah konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan jenis (*genre*)?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan unsur-unsur konteks wacana:

1.2.1 Konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan latar (*setting* dan *scene*).

1.2.2 Konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan peserta (*participant*).

1.2.3 Konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan hasil (*ends*).

1.2.4 Konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan amanat (*messages*).

1.2.5 Konteks wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan cara (*key*).

1.2.6 Konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan sarana (*instrument*).

1.2.7 Konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan norma (*norms*).

1.2.8 Konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* yang berkaitan dengan jenis (*genre*).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Konteks Wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan ini termasuk ke dalam ruang lingkup kebahasaan kajian wacana khususnya konteks wacana. Konteks terdiri dari (1) konteks intralinguistik adalah konteks wacana yang berkaitan dengan kaidah unsur bahasa seperti sintaksis, morfologi, fonologi, dan (2) konteks ekstralinguistik adalah konteks wacana yang bukan unsur bahasa tetapi berkaitan dengan konteks situasi. Konteks situasi dibentuk oleh berbagai unsur dikemukakan oleh Hymes dalam Djajasudarma (2010:27) adalah latar (*setting*), peserta (*participants*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penulis membatasi masalah yang diteliti yakni tentang unsur eksternal wacana yaitu konteks. Penulis hanya meneliti 20 judul dari 99 judul dalam *99 Komik Hadits Pilihan*, karena dari 99 judul hanya 20

judul yang memiliki unsur-unsur konteks wacana yang meliputi latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*). Penulis memilih penelitian ini karena masih banyak pembaca yang belum mengetahui unsur-unsur eksternal pada bagian konteks di dalam wacana khususnya anak-anak.

1.3.4 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok skripsi ini.

1.3.4.1 Konteks wacana merupakan ciri-ciri alam di luar unsur bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana (Sudaryat, 2009:141).

1.3.4.2 Konteks situasi dalam wacana tulis dapat berupa latar (*setting*), peserta (*participants*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*) (Djajasudarma, 2010:27).

1.3.4.3 Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (Depdiknas, 2008:263).

1.3.4.4 Latar yaitu mengacu pada tempat (*ruang/space*) dan waktu (*tempo/time*) terjadinya percakapan (Djajasudarma, 2010:27). Peserta yaitu mengacu pada percakapan, yaitu pembicara (*penyapa*) dan pendengar atau lawan bicara (*pesapa*) (Djajasudarma, 2010:27).

1.3.4.5 Hasil yaitu mengacu pada percakapan dan tujuan percakapan (Djajasudarma, 2010:28). Amanat yaitu mengacu pada bentuk dan isi amanat (Djajasudarma, 2010:28).

1.3.4.6 Cara yaitu mengacu pada semangat melaksanakan percakapan (Djajasudarma, 2010:28). Sarana yaitu mengacu pada pengguna bahasa baik lisan maupun tulis dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan (Djajasudarma, 2010:28).

1.3.4.7 Norma yaitu mengacu pada perilaku peserta percakapan (Djajasudarma, 2010:28). Jenis yaitu mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah, dan doa (Djajasudarma, 2010:29).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan objek yang diteliti, penulis mempunyai anggapan dasar bahwa terdapat konteks situasi dalam *99 Komik Hadits Pilihan* berdasarkan: latar(*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).

1.4.2 Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa teori yang berkaitan dengan konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan*. Teori yang dikemukakan oleh Sudaryat (2009), dan Djajasudarma (2010).

1.4.2.1 Wacana

Menurut Djajasudarma (2012:1) wacana membuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan informasi. Proposisi adalah konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi (dari pembicaraan) atau isi konsep yang melahirkan statement (pernyataan kalimat). Wacana dikatakan sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.

Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Apapun bentuknya, wacana mengasumsi adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*). Dalam wacana lisan penyapa adalah pembicara sedangkan pesapa adalah pendengar, dalam wacana tulis penyapa adalah penulis sedangkan pesapa adalah pembaca. Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (2009:24) “Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar”. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seriensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Chaer (2012:267) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang utuh dan lengkap sehingga konsep, gagasan, pikiran, atau ide dan pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun. Menurut Djajasudarma (2010:7) bahwa wacana dengan komunikasi tulis adalah dapat berwujud sebuah teks atau bahan yang dibentuk lebih dari satu alinea yang mengungkapkan sesuatu secara

beruntun dan utuh. Wacana dalam bentuk karangan berupa cerpen, komik, buku, dan puisi. Apapun bentuknya, wacana melibatkan adanya penulis dan pembaca.

1.4.2.2 Konteks

Dalam wacana selalu terdapat konteks. Sudaryat (2009:141) menyatakan bahwa konteks wacana merupakan ciri-ciri alam di luar bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana. Menurut Lubis (1991:94) bahwa konteks adalah teks-teks pendamping teks yang ada jelas teks sebelumnya kita namakan konteks. Pada saat membaca, hendaknya memperhatikan konteks sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis.

1.4.2.3 Konteks wacana

Konteks wacana yang mendukung pemaknaan ujaran, tuturan, atau wacana adalah situasi kewacanaan. Situasi kewacanaan berkaitan erat dengan tindak tutur. Konteks wacana berhubungan pula dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa yang dikemukakan oleh Hymes dalam Sudaryat (2009), dan Hymes dalam Djajasudarma (2010).

1) Latar (*setting* dan *scene*)

Latar ini mengacu pada tempat dan waktu terjadinya percakapan. Sudaryat (2009:146) menyatakan bahwa waktu berlangsungnya komunikasi adalah siang, malam, pagi-pagi, sore hari dan sebagainya. Pilihan kata yang digunakan untuk masing-masing waktu tidak sama. Tempat berlangsungnya ujaran bisa di rumah, di jalan, di sawah, di kantor, di pasar dan sebagainya. karena tempatnya berbeda-beda,

tentu saja bahasa yang digunakannya pun mempunyai variasi yang berbeda. Tempat dan waktu terjadinya percakapan dapat mempengaruhi makna ujaran. Misalnya, percakapan di pasar Pagi pada pukul 10.00 Wib, menghasilkan wacana sebagai berikut.

Pembeli : Mang ada jamur merang?

Penjual : Habis Neng, jam segini mana ada yang masih jualan jamur merang!

2) Peserta (*participants*)

Peserta mengacu kepada peserta percakapan yakni orang-orang yang terlibat dalam percakapan. Menurut Hymes dalam Djajasudarma (2010:27) bahwa peserta mengacu kepada peserta percakapan, yakni pembicara (penyapa) dan pendengar atau kawan bicara (pesapa). Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa peserta adalah orang-orang yang ikut terlibat dalam percakapan. Misalnya, antara “Penjual” dan “Pembeli” pada contoh di atas, keduanya sebagai peserta percakapan, “Pembeli” sebagai penyapa, dan “Penjual” sebagai pesapa.

3) Hasil (*ends*)

Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa hasil mengacu pada hasil percakapan dan tujuan percakapan. Misalnya, seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pemelajar itu sendiri. Topik yang menarik belum tentu hasilnya baik sangat bergantung pada pemelajar itu sendiri dan

cara menyampaikannya. Kadang-kadang topik menarik, tetapi hasil tidak memuaskan, mengingat hasil ditentukan oleh peserta ujaran pula.

4) Amanat (*messages*)

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pembicara atau penulis. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat. Bentuk amanat bisa berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya. Perhatikan perbedaan antara bentuk dan isi amanat berikut.

- a. Ibu berdoa “Tuhan, semoga kami diberkahi keselamatan, dijauhkan dari sengsara.”
- b. Ibunya berdoa memohon kepada Tuhan agar diberkahi keselamatan dan dijauhkan dari sengsara.

Bentuk amanat terdapat pada (a) dan isi amanat terdapat ada pada (b)

5) Cara (*key*)

Cara mengacu pada semangat menyampaikan ujaran dalam percakapan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa cara (*key*) mengacu pada semangat melaksanakan percakapan. Misalnya dengan cara bersemangat, menyala-nyala, atau dengan cara santai tenang meyakinkan.

6) Sarana (*instrument*)

Sarana mengacu pada pemakaian bahasa yang dilaksanakan dalam percakapan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa sarana

mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulis, dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa sarana adalah alat yang digunakan dalam cerita, seperti menggunakan medium lisan maupun medium tulisan.

7) Norma (*norms*)

Norma mengacu pada perilaku peserta percakapan. Sudaryat (2009:147) menyatakan bahwa cara dan etika (*norm*) mengacu pada perilaku peserta tutur. Misalnya, diskusi yang cenderung dua arah, setiap peserta memberikan tanggapan. Berbeda dengan kuliah atau ceramah yang cenderung satu arah, ada norma diskusi dan norma ceramah. Berbeda pula dengan khotbah.

8) Jenis (*genre*)

Jenis merupakan bentuk penyampaian percakapan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:29) menyatakan bahwa jenis mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah, dan doa. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa jenis adalah kategori dalam percakapan atau cerita.

1.4.2.4 Wacana Tulis Fiksi

Wacana tulis merupakan wacana yang terdapat dalam buku atau dengan cara tertulis. Menurut Sudaryat (2009:165) menyatakan :Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan medium bahasa tulis”. Wacana tulis itu berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Data berupa wacana tulis fiksi yakni

kutipan komik pendek. Menurut Depdiknas (2008:391) Fiksi adalah cerita rekaan atau khayal yang tidak berdasarkan kenyataan. Hal-hal yang termasuk kedalam wacana tulis fiksi yaitu berupa komik.

1.5 Penentuan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kumpulan kutipan komik pendek di dalam 99 *komik hadits pilihan* karya Nurul Ihsan.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis dari kumpulan kutipan komik pendek yang dibuat berdasarkan hadits-hadits Rasulullah yang berjumlah 99 kumpulan kutipan yang mengandung konteks wacana.

1.5.3 Data

Data penelitian ini adalah kumpulan kutipan komik pendek yang berjudul 99 *Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan, memiliki 99 kutipan komik. Penulis hanya meneliti 20 kumpulan kutipan dari 99 kutipan komik pendek, karena mengingat keterbatasan tenaga, waktu maupun biaya. Adapun kutipan komik pendek yang dimaksud sebagai berikut: (1) *Memelihara Anjing*, (2) *Amalan Paling Utama*, (3) *Kewajiban ke Sesama Muslim*, (4) *Tayamum*, (5) *Anak Yatim*, (6) *Terlambat Bangun Pagi*, (7) *Mandi*, (8) *Buang Air Kecil di Sembarang Tempat*, (9) *Bersedekah*, (10) *Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua*, (11) *Berbuat Baik kepada Orang Tua*, (12) *Berbuat Baik kepada Pembantu*, (13) *Jangan Mencela Makanan*, (14) *Banyak Bertanya Banyak Tahu*, (15) *Kebaikan Belajar*, (16) *Menjauhi Dosa Kecil*, (17)

Pamer, (18) Ridho Orang Tua, (19) Enggan Membayar Zakat, dan (20) Kewajiban Pergi Haji. Data dalam penelitian ini adalah unsur-unsur konteks wacana.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif. Widi (2010:86) menjelaskan bahwa metode analisis isi dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada saat buku ditulis. Metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data tentang konteks situasi dalam wacana *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Mardalis (2010:28) menjelaskan bahwa penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Kajian pustaka ini sangat berguna bagi penulis dalam mencari informasi tentang teori yang relevan serta informasi yang mendukung selama penelitian.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan pengolahan data penelitian tanpa menggunakan unsur-unsur perhitungan statistik. Menurut Hamidy (2003:23) "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas: sifat, keadaan, peranan, (fungsi) sejarah dan nilai-nilai". Pendekatan ini memandang kualitas menjadi indikator yang penting untuk menentukan keadaan objek kajian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik yang berhubungan dengan kajian wacana yaitu konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik dokumentasi. Widi (2010:73) menyatakan bahwa dokumentasi adalah data sejarah tertulis (dokumen) dapat berupa surat resmi, surat pribadi, memori, buku harian, catatan perjalanan, notulen rapat, kontrak kerja, surat keputusan, disposisi, bon-bon dan sebagainya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi karena data peneliti merupakan *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.

1.7.2 Teknik Hermeneutik

Selain teknik dokumentasi di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan bahwa teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan. Awalnya penulis membaca *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan. Setelah itu, penulis mencatatnya dengan sistem pengelompokan berkenaan dengan unsur-unsur konteks wacana yaitu latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*) untuk dianalisis dan terakhir penulis menyimpulkan unsur-unsur konteks wacana tersebut.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis membuat analisis terhadap data tersebut. Kemudian agar lebih mudah penulis mengolah data dengan cara memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.8.1 Penulis mencari dan menemukan data yang berkaitan dengan konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.
- 1.8.2 Penulis mendeskripsikan konteks yang terdapat dalam percakapan yang ada di dalam kumpulan kutipan komik pendek *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.
- 1.8.3 Penulis mengelompokkan data konteks wacana sesuai dengan objek penelitian yaitu latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).

- 1.8.4 Data yang telah penulis kelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan teori-teori yang tercantum dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Sudaryat (2009) dan Djajasudarma (2010).
- 1.8.5 Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiap satuan atau kelompok analisis data.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan unsur-unsur konteks wacana. Data yang penulis deskripsikan bersumber dari 20 kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan ini terdiri dari (1) *Memelihara Anjing*, (2) *Amalan Paling Utama*, (3) *Kewajiban ke Sesama Muslim*, (4) *Tayamum*, (5) *Anak Yatim*, (6) *Terlambat Bangun Pagi*, (7) *Mandi*, (8) *Buang Air Kecil di Sembarang Tempat*, (9) *Bersedekah*, (10) *Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua*, (11) *Berbuat Baik kepada Orang Tua*, (12) *Berbuat Baik kepada Pembantu*, (13) *Jangan Mencela Makanan*, (14) *Banyak Bertanya Banyak Tahu*, (15) *Kebaikan Belajar*, (16) *Menjauhi Dosa Kecil*, (17) *Pamer*, (18) *Ridho Orang Tua*, (19) *Enggan Membayar Zakat*, dan (20) *Kewajiban Pergi Haji*. Data konteks wacana yang penulis deskripsikan yaitu (1) latar (*setting* dan *scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), dan (8) jenis (*genre*).

2.1.1 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Latar (*setting* dan *scene*)

Konteks berdasarkan latar terbagi menjadi dua, yaitu latar tempat dan latar waktu. Sudaryat (2009:146) menyatakan bahwa waktu berlangsungnya komunikasi

adalah siang, malam, pagi-pagi, sore hari dan sebagainya. Pilihan kata yang digunakan untuk masing-masing waktu tidak sama. Tempat berlangsungnya ujaran bisa di rumah, di jalan, di sawah, di kantor, di pasar dan sebagainya. karena tempatnya berbeda-beda, tentu saja bahasa yang digunakannya pun mempunyai variasi yang berbeda. Tempat dan waktu terjadinya percakapan dapat mempengaruhi makna ujaran. Konteks berdasarkan latar tempat dan latar waktu dalam kumpulan kutipan komik pendek *99 Komik Hadits Pilihan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 KONTEKS WACANA DALAM *99 KOMIK HADITS PILIHAN* KARYA NURUL IHSAN BERDASARKAN LATAR (*SETTING* DAN *SCENE*)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	<i>Di toko hewan</i> (hlm. 1)
2	Amalan Paling Utama	(2)	Lif, sholat <i>di masjid</i> , yuk! (hlm. 7)
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(3)	Alhamdulillah, terima kasih ya Fa. Riska ada <i>di kamarnya</i> (hlm. 8)
4	Tayamum	(4)	Alifa dan teman-teman sedang kemping <i>di hutan</i> (hlm. 9)
5	Anak Yatim	(5)	Ahmad udah gak punya papa. Jadi Ahmad bantu-bantu ibunya jualan <i>di warung</i> (hlm. 10)
6	Terlambat Bangun Pagi	(6)	Alif, belum tidur? Sudah <i>malam</i> , lho! (hlm. 14)
		(7)	<i>Paginya...</i> Astaghfirullah! Aku kesiangan! (hlm 14)
		(8)	Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri <i>di depan kelas</i> selama 1 jam! (hlm. 14)

Sambungan tabel 1

No	Judul	No Data	Data
7	Mandi	(9)	<i>Malamnya...</i> Mama, tolongin Alifa dong. Banyak nyamuk nih! (hlm. 19)
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(10)	Cepat <i>ke kamar mandi</i> , Lif! (hlm. 21)
		(11)	Ternyata <i>di belakang pohon</i> ada si manis sedang tidur (hlm. 21)
9	Bersedekah	(12)	Semoga anak-anak <i>di panti asuhan</i> senang dengan hadiah mainan dari kalian ya! (hlm. 22)
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(13)	<i>Di suatu siang...</i> Aku jahili Kakek Darmin, ah! (hlm. 23)
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(14)	Suatu sore, Mama menyuruh Alifa membeli telur <i>di warung</i> (hlm. 25)
		(15)	<i>Suatu sore</i> , Mama menyuruh Alifa membeli telur di warung (hlm. 25)
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(16)	<i>Di dapur...</i> Bibiii! (hlm. 27)
13	Jangan Mencela Makanan	(17)	Keluarga Alifa berkunjung <i>ke rumah teman Papa</i> (hlm. 28)
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(18)	<i>Di kelas</i> , Alifa dan teman-temannya sedang belajar (hlm. 31)
15	Kebaikan Belajar	(19)	<i>Sore hari</i> , Alifa sedang main sepeda. Ia bertemu Riska yang membawa bungkusan di tangannya (hlm. 32)

Sambungan tabel 1

No	Judul	No Data	Data
16	Menjauhi Dosa Kecil	(20)	<i>Suatu siang</i> , Alif sedang bermain sambil makan pisang (hlm. 35)
17	Pamer	(21)	Main <i>ke rumahku</i> , yuk. Kita main robot-robotan sama-sama (hlm. 37)
18	Ridho Orang Tua	(22)	<i>Hari sudah malam</i> , Alifa masih giat belajar untuk ulangan besok (hlm. 38)
19	Enggan Membayar Zakat	(23)	Papa mengajak Alif <i>ke kantor BAZNAS</i> (Badan Amal Zakat Nasional). Mereka mau membayar zakat fitrah(hlm. 41)
		(24)	<i>Di tengah perjalanan</i> , mereka bertemu dengan Pak RT Pak Samsul (hlm. 41)
20	Kewajiban Pergi Haji	(25)	<i>Di sekolah</i> Alifa sedang belajar manasik haji (hlm. 43)

2.1.2 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Peserta (*participants*)

Konteks berdasarkan peserta dalam kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu peserta yang terlibat dalam percakapan. Menurut Hymes dalam Djajasudarma (2010:27) bahwa peserta mengacu kepada peserta percakapan, yakni pembicara (penyapa) dan pendengar atau kawan bicara (pesapa). Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa peserta adalah orang-orang yang ikut terlibat dalam

percakapan. Konteks berunsurkan peserta dalam kumpulan kutipan komik pendek 99

Komik Hadits Pilihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA NURUL IHSAN BERDASARKAN PESERTA (*PARTICIPANTS*)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	Subhanallah, anak anjingnya lucu ya, Kak! (hlm. 1)
		(2)	Iya, tapi kita tidak boleh memeliharanya! (hlm. 1)
2	Amal Paling Utama	(3)	Lif, sholat di masjid, yuk! (hlm. 7)
		(4)	Om duluan aja deh. Nanti Alif menyusul. Masih mau main sama si manis! (hlm. 7)
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(5)	Wa'alaikumsalam, eh Alifa, mau jenguk Riska ya? (hlm. 8)
		(6)	Iya, tante. Ini kue dari Mama(hlm. 8)
		(7)	Makasih ya Fa, udah jengukin aku. (hlm. 8)
		(8)	Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya..... (hlm. 8)
4	Tayamum	(9)	Sudah Zuhur, nih. Kita sholat dulu, yuk! (hlm. 9)
		(10)	Tapi wudhunya di mana? Di hutankan sulit air. (hlm. 9)
5	Anak Yatim	(11)	Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad? (hlm. 10)

Sambungan tabel 2

No	Judul	No Data	Data
		(12)	Boleh Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad ya! (hlm. 10)
		(13)	Terima kasih Lif. (hlm. 10)
6	Terlambat Bangun Pagi	(14)	Alif belum tidur? Sudah malam, lho (hlm. 14)
		(15)	Iya, Ma sebentar lagi! (hlm. 14)
		(16)	Kenapa kamu terlambat, Alif? (hlm. 14)
		(17)	Maaf, Pak. Alif kesiangan. (hlm. 14)
7	Mandi	(18)	Alifa sudah mandi belum? Sudah mau maghrib, lho (hlm. 19)
		(19)	Nanti saja sekalian mau sholat, Ma! (hlm. 19)
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(20)	Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih. (hlm. 21)
		(21)	Cepat ke kamar mandi Lif! Nanti keluar di sini, lho! (hlm. 21)
9	Besedekah	(22)	Alif, Alifa, tolong rapikan mainan kalian, ya! (hlm. 22)
		(23)	Siap, Ma. Jangan khawatir. (hlm. 22)
		(24)	Mau diberesin ke mana lagi, Kak? (hal 22)
		(25)	Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya! (hal 22)

Sambungan tabel 2

No	Judul	No Data	Data
		(26)	Semoga menjadi sedekah yang berpahala besar! (hlm. 22)
		(27)	Amin ya robbal alamin!
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(28)	Kek, sandalnya aku pinjam dulu, ya! (hlm. 23)
		(29)	Lho, jangan dong, Lif. Kakek sudah mau pulang, nih! (hlm. 23)
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(30)	Aku ikut main, dong! (hlm. 25)
		(31)	Ayo. Sini Alifa! (hlm. 25)
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(32)	Bibi lama, deh! Alif haus nih. Tolong ambilkan air minum ya, Bi! (hlm. 27)
		(33)	Hoh, iya, sebentar ya, 'Lif! (hlm. 27)
		(34)	Kok nyuruh Bibi, Lif? Alif kan bisa ambil sendiri minumnya! (hlm. 27)
13	Jangan Mencela Makanan	(35)	Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela? (hlm. 28)
		(36)	Alifa marah Ma! (hlm. 28)
		(37)	Makanya Alifa jangan mencela makanan, ya! (hlm. 28)
		(38)	Masakan kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak! (hlm. 28)
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(39)	Tanya sama Alia aja. Mungkin dia tahu! (hlm. 31)

Sambungan tabel 2

No	Judul	No Data	Data
		(40)	Aku malu, ah! (hlm. 31)
		(41)	Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa, lho! (hlm. 31)
15	Kebaikan Belajar	(42)	Bawa apa, Ka? (hlm. 32)
		(43)	Aku tadi habis beli buku! (hlm. 32)
16	Menjauhi Dosa Kecil	(44)	Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho. Karena bisa membuat orang lain celaka! (hlm. 35)
		(45)	Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi! (hlm. 35)
17	Pamer	(46)	Wah, harganya pasti mahal! (hlm. 37)
		(47)	Tentu saja. Makanya gak boleh sembarangan dimainkan! (hlm. 37)
		(48)	Aku boleh ikut main? Nanti mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan! (hlm. 37)
		(49)	Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk! (hlm. 37)
18	Ridho Orang Tua	(50)	Mama doakan supaya Alifa nanti lancar mengerjakan ulangannya! (hlm. 38)
		(51)	Amin ya robbal alamin, makasih, Ma! (hlm. 38)
19	Enggan Membayar Zakat	(52)	Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat? (hlm.41)

Sambungan tabel 2

No	Judul	No Data	Data
		(53)	Nanti saja, masih ada waktu kan? (hlm. 41)
		(54)	Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat? (hlm. 41)
20	Kewajiban Pergi Haji	(55)	Kan bisa pakai payung atau pakai topi! (hlm. 43)
		(56)	Tapi, kalau kita tidak mau pergi haji gimana ya? (hlm. 43)
		(57)	Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan! (hlm. 43)

2.1.3 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Hasil (*ends*)

Konteks berdasarkan hasil dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu hasil percakapan dan tujuan percakapan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa hasil mengacu pada hasil percakapan dan tujuan percakapan. Misalnya, seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pemelajar itu sendiri. Topik yang menarik belum tentu hasilnya baik sangat bergantung pada pemelajar itu sendiri dan cara menyampaikannya. Kadang-kadang topik menarik, tetapi hasil tidak memuaskan, mengingat hasil ditentukan oleh peserta

ujaran pula. Konteks berunsurkan hasil dalam kumpulan kutipan komik pendek 99

Komik Hadits Pilihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN HASIL (ENDS)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	1)	Di toko hewan. Alif : Subhanallah anak anjingnya lucu ya, Kak! Alifa : Iya, tapi kita tidak boleh memeliharanya! Air liur anjing itu najis, 'Lif.Kita gak boleh kena air liurnya. Alif :Kenapa Kak? Alifa :Kalau kita memelihara anjing malaikat Rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat Rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia. Alif :Maaf ya, aku gak bisa memeliharamu. Aku ingin dikunjungi oleh malaikat Rahmat. (hlm. 1)
2	Amal Paling Utama	2)	Om :Lif, sholat di masjid yuk! Alif :Om duluan aja deh. Nanti Alif nyusul. Masih mau main sama si Manis. Om :Mainnya dilanjutkan nanti saja habis sholat! Alif tahu kita dapat apa kalau sholat? Alif :Dapat pahala Om. Om :Benar dan sholat pada waktunya adalah amal yang paling utama, lho. Alif :Om tungguin Alif ya. Alif mau wudhu dan ambil sarung dulu! Om: Oke Om tungguin kok! (hlm. 7)
3	Kewajiban Ke Sesama Muslim	3)	Alifa :Assalamualaikum. Mama Riska :Waalaikumsalam Eh Alifa mau jenguk Riska ya?

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			Alifa :Iya Tante. Ini kue dari mama! Mama Riska :Alhamdulillah terima kasih ya Fa. Riska ada di kamarnya! Riska :Makasih ya Fa udah jengukin aku. Alifa :Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya. Riska: Amin ya robbal alamin. (hlm. 8)
4	Tayamum	4)	Alifa dan teman-teman sedang kemping di hutan. Alifa :Sudah Zuhur nih. Kita sholat dulu. Yuk! Teman Alifa 1:Tapi wudhunya di mana? Di hutan kan sulit air. Teman Alifa 2:Iya sungainya juga jauh! Alifa :Kita tayamum aja kata mama, kalau gak ada air untuk wudhu kita bisa tayamum! Teman Alifa 2 :Tayamum? Gimana caranya? Alifa :Mama udah ngajarin caranya.Ayo aku tunjukin caranya. (hlm. 9)
5	Anak Yatim	5)	Alif :Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad? Ahmad udah gak punya papa. Jadi Ahmad bantu-bantu ibunya jualan di warung! Papa :Boleh 'Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad ya! Alif : Terima kasih Pa! Papa :Alhamdulillah anak papa baik hati mau berbagi dengan sesama! Ahmad :Terima kasih 'Lif! (hlm. 10)
6	Terlambat Bangun	6)	Mama: Alif belum tidur? Sudah malam, lho! Alif: Iya, Ma. Sebentar lagi!

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			Paginya... Alif: Astaghfirullah! Aku kesiangan! Alif berangkat. Ma. Assalamu'alaikum! Mama: Wa'alaikumsalam. Pak Guru: Kenapa kamu terlambat, Alif? Alif :Maaf Pak Alif kesiangan. Pak Guru :Lalu mana tugas yang harus dikumpulkan hari ini? Alif :Astaghfirullah! Alif lupa bawa Pak! Pak Guru :Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri di depan kelas selama 1 jam! Alif :Iya Pak, Alif mengerti! (hlm. 14)
7	Mandi	7)	Mama :Alifa sudah mandi belum? Sudah mau Maghrib, lho! Alifa :Nanti saja sekalian mau sholat, Ma! Mama :Alifa sudah mandi? Sudah sholat Maghrib? Alifa :Alifa gak usah mandiya Ma. Dingin. Mama :Nanti kamu gatal-gatal lho. Alifa :Gak Ma, Alifa kan gak main yang kotor-kotor. Jadi gak perlu mandi! Malamnya... Alifa :Mama tolongin Alifa dong banyak nyamuk nih! Mama :Makanya tadi Mama suruh mandi kan supaya gak dikerubutin nyamuk! Kalau tadi Alifa mandi, Alifa sudah tidur nyenyak sekarang! Alifa :Maaf ya, Ma Alifa gak akan malas mandi lagi. (hlm. 19)
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	8)	Alif :Aduh Mad, Aku mau pipis kebelet, nih. Ahmad :Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			Alif :Aku sudah gak tahan lagi. Pipis di belakang pohon aja! Ternyata di belakang pohon ada si Manis sedang tidur. Si Manis menjadi marah dan mengejar-ngejar Alif. Alif :Toloooong! Toloooong! Ahmad :Makanya jangan suka pipis sembarangan, ‘Lif! (hlm. 21)
9	Bersedekah	9)	Mama :Alif, Alifa tolong rapikan mainan kalian ya! Alifa :Siap, Ma jangan khawatir! Alif :Mau diberesin ke mana lagi, Kak? Lemari mainan kita sudah penuh! Alifa :Disimpan juga tetap berantakan! Tapi sayangkan kalau dibuang! Alif :Iya, jangan dibuang Kak mainan kita kan masih bagus-bagus! Alifa :Gini aja ‘Lif. Gimana kalau kita kumpulin mainan yang sudah jarang kita pakai? Masukin ke kardus dulu, kakak punya rencana besar! Keesokan harinya... Papa :Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya! Mama :Semoga menjadi sedekah yang berpahala besar! Alifa, Alif, anak-anak panti asuhan: Amin ya robbal alamin! (hlm. 22)
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	10)	Di suatu siang.. Alif :Aku jahili kakek Darmin ah! Kek sandalnya aku pinjam dulu, ya! Kakek Darmin :Lho, jangan dong Lif. Kakek sudah mau pulang nih! Alif :Sebentar saja kok kek!

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			Karena memakai sandal yang kebesaran, Alif jadi susah berjalan dan akhirnya jatuh! Kakek Darmin :Makanya jangan suka mempermainkan orang yang lebih tua! Alif :Aduh sakit..! (hlm. 23)
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	11)	Suatu sore, Mama menyuruh Alifa membeli telur di warung. Alifa :Aku ikut main dong! Alia :Ayo, sini Alifa! Kamu gak bawa pulang dulu telurnya? Alifa :Nggak apa-apa, nanti aja aku mau main dulu sebentar! Alifa asik bermain dengan teman-temannya tapi... Kreeek! Alifa :Ya Allah gimana ini, telurnya pecah! (hlm. 25)
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	12)	Di dapur... Alif :Bibiii! Bibi :Iya, 'Lif? Alif :Bibi lama, deh! Alif haus nih, tolong ambilkan air minum ya, Bi! Bibi :Hoh, iya sebentar ya, 'Lif! Mama :Kok nyuruh Bibi, 'Lif? Alif kan bisa ambil sendiri minumnya! Alif :Capek habis main, Ma! Mama :Bibi seharian kerja membersihkan rumah lho, lebih capek mana sama Alif? Bibi :Lif ini minumnya! Alif :Makasih ya, Bi besok-besok Alif ambil sendiri minumnya! (hlm. 27)
13	Jangan Mencela Makanan	13)	Keluarga Alifa berkunjung ke rumah teman Papa. Mama :Alifa kenapa? Alifa sakit

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			perut? Alifa :Makanannya tadi gak enak, Ma enakan masakan Mama! Mama :Alhamdulillah dapat pujian dari Alifa. Tapi Alifa gak boleh mencela makanan! Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela? Alifa: Alifa marah Ma! Papa: Makanya jangan mencela makanan, ya! Alif: Masakan Kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak! Alifa: Alif!!!!.. (hlm. 28)
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	14)	Di kelas Alifa dan teman-temannya sedang belajar. Teman Alifa :Kenapa Fa? Alifa :Aku gak ngerti bagian yang ini, nih! Teman Alifa :Tanya sama Alia aja. Mungkin dia tahu! Alifa :Aku malu, ah! Alia :Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa lho! Teman Alifa :Banyak bertanya malah dapat ilmu! Alifa :Kalau gitu tolong jelasin bagian ini dong Al. Aku gak ngerti! (hlm. 31)
15	Kebaikan Belajar	15)	Sore hari Alifa sedang bermain sepeda. Ia bertemu Riska yang membawa bungkusan ditangannya. Alifa :Bawa apa Ka? Riska:Aku tadi habis beli buku! Alifa :Wah banyak banget. Kamu baca

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			semuanya? Riska: Iya, aku suka baca buku, sih! Alifa: Wah kamu hebat, Ka! Riska: Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho! Kamu mau pinjam bukuku? Alifa :Iya, Ka. Aku juga ingin pintar seperti kamu! (hlm. 32)
16	Menjauhi Dosa Kecil	16)	Suatu siang Alif sedang bermain sambil makan pisang... Alif :Pesawatku terbang tinggi! Karena tak mau repot, Alif membuang kulit pisang ke lantai! Mama :Lif buang kulitnya di tempat sampah dong! Tiba-tiba... Bumm!! Mama :Makanya kalau buang sampah jangan sembarang! Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho. Karena bisa membuat orang lain celaka! Alif :Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi! (hlm. 35)
17	Pamer	17)	Ali dan Ahmad sedang mendengarkan cerita Rian tentang mainan barunya. Ali :Wah harganya pasti mahal! Rian :Tentu saja. Makanya gak boleh sembarangan dimainin! Rian terus bercerita tentang mainanya. Setelah itu Ahmad lalu pulang. Ia bertemu Alif yang tampak kebingungn. Alif :Aku mencarimu Mad! Ahmad :Ada apa 'Lif? Alif :Main ke rumahku, yuk. Kita main robot-robotan bersama-sama!

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan! Alif :Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yak! Alif dan Ahmad bermain bersama dengan riang. (hlm. 37)
18	Ridho Orang Tua	18)	Hari sudah malam Alifa masih giat belajar untuk ulangan besok. Mama :Alifa sudah malam, sudah dulu belajarnya! Alifa :Sebentar lagi Ma. Alifa takut gak bisa besok ulangan! Mama :Alifa kan sudah dari siang belajarnya. Sekarang Alifa istirahat supaya besok segar untuk ulangan! Mama: Mama doakan supaya Alifa nanti lancar mengerjakan ulanganannya! Alifa :Amin ya robbal alamin. Makasih Ma! Esoknya. Alifa mengerjakan ulangan dengan lancar. Alifa :Alhamdulillah aku bisa mengerjakan soalnya! Makasih ya, Ma. Berkat doa Mama, ulangan Alifa nilainya bagus! Mama :Alhamdulillah selamat ya Alifa! (hlm. 38)
19	Enggan Membayar Zakat	19)	Papa mengajak Alif ke kantor BAZNAS (Badan Amal Zakat Nasional). Mereka mau membayar zakat fitrah. Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan Pak RT. Pak Samsul. Pak Samsul: Wah, mau kemana ini? Jalan-jalan ya? Papa: Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat? Pak Samsul: Nanti saja, masih ada waktu

Sambungan tabel 3

No	Judul	No Data	Data
			kan? Papa: Tapi lebih cepat lebih baik. Kalau terlalu lama malah bisa lupa! Alif :Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat? Papa :Membayar zakat adalah salah satu kewajiban umat Muslim, ‘Lif. Selain sebagai ibadah, juga agar kita bisa membantu orang lain yang tidak mampu. Alif :Kalau Alif gak mau bayar zakat gimana Pa? Papa :Astaghfirullah, jangan sampai ya, ‘Lif. Karena orang yang tidak mau membayar zakat bisa masuk ke dalam neraka! Alif :Hiii Alif gak mau masuk ke neraka, Pa. Alif mau bayar zakat! (hlm. 41)
20	Kewajiban Pergi Haji	20)	Di sekolah Alifa sedang belajar manasik haji. Alifa: Seru juga, ya! Alia: Lebih seru lagi kalau beneran, ya! Alifa: Tapi kalau beneran pasti panas banget, kan? Teman Alifa: Kan bisa pakai payung atau pakai topi! Alifa :Tapi, kalau kita tidak mau pergi haji gimana ya? Bu Guru :Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan! Alifa : semoga kita bertiga nanti bisa dan mampu pergi haji sama-sama, ya. Mereka : amin (hlm. 43)

2.1.4 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Amanat (message)

Konteks berdasarkan amanat dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu mengacu pada bentuk amanat dan isi amanat. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat. Bentuk amanat bisa berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya Konteks berunsurkan amanat dalam kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN AMANAT (MESSAGE)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	Air liur anjing itu najis, ‘Lif. Kita gak boleh kena air liurnya.’ (hlm. 1)
2	Amal Paling Utama	(2)	“Benar dan sholat pada waktunya adalah amal yang paling utama, lho.” (hlm. 7)
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(3)	“Wa’alaikumsalam. Eh Alifa mau jenguk Riska ya?” (hlm. 8)
4	Tayamum	(4)	“Kita tayamum aja. Kata Mama, kalau gak ada air untuk wudhu, kita bisa tayamum!” (hlm. 9)
5	Anak Yatim	(5)	“Alhamdulillah, anak papa baik hati mau berbagi dengan sesama!” (hlm. 10)
6	Terlambat Bangun Pagi	(6)	”Alif belum tidur? Sudah malam, lho!” (hlm. 14)

Sambungan tabel 4

No	Judul	No Data	Data
7	Mandi	(7)	"Nanti kamu gatal-gatal lho!" (hlm. 19)
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(8)	"Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!" (hlm. 21)
9	Bersedekah	(9)	"Iya, jangan dibuang, Kak. Mainan kita kan masih bagus-bagus." (hlm. 22)
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(10)	"Lho jangan dong, 'Lif. Kakek sudah mau pulang, nih! (hlm. 23)
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(11)	"Kamu gak bawa pulang dulu telurnya?" (hlm. 25)
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(12)	"Kok, nyuruh Bibi, 'Lif? Alifkan bisa ambil sendiri minumnya!" (hlm. 27)
13	Jangan Mencela Makanan	(13)	"Alhamdulillah dapat pujian dari Alifa. Tapi Alifa gak boleh mencela makanan!" (hlm. 28)
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(14)	"Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa, lho!" (hlm. 31)
15	Kebaikan Belajar	(15)	"Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!" (hlm. 32)
16	Menjauhi Dosa Kecil	(16)	"Lif, buang kulitnya di tempat sampah dong!" (hlm. 35)
17	Pamer	(17)	"Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk!" (hlm. 37)
18	Ridho Orang Tua	(18)	"Makasih ya, Ma. Berkat doa mama ulangan Alifa nilainya bagus!" (hlm. 38)

Sambungan tabel 4

No	Judul	No Data	Data
19	Enggan Membayar Zakat	(19)	“Membayar zakat adalah salah satu kewajiban umat Muslim, ‘Lif.’” (hlm. 41)
20	Kewajiban Pergi Haji	(20)	“Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan!” (hlm. 43)

2.1.5 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Cara (*key*)

Konteks berdasarkan cara dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu mengacu pada cara melaksanakan percakapan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa cara (*key*) mengacu pada semangat melaksanakan percakapan. Misalnya dengan cara bersemangat, menyala-nyala, atau dengan cara santai tenang meyakinkan. Konteks berunsurkan cara dalam kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM 99 *KOMIK HADITS PILIHAN* KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN CARA (*KEY*)

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
1	Memelihara Anjing	(1)	”Subhanallah, anak anjingnya lucu ya, Kak!” (hlm. 1)	Dengan cara kagum
		(2)	”Kenapa, Kak?” (hlm. 1)	Dengan cara penasaran

Sambungan tabel 5

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
		(3)	"Kalau kita memelihara anjing, malaikat rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia." (hlm. 1)	Dengan cara meyakinkan
2	Amal Paling Utama	(4)	"Bener dan sholat pada waktunya adalah amal yang paling utama, lho." (hlm. 7)	Dengan cara meyakinkan
		(5)	"Om, tungguin Alif ya. Alif mau wudhu dan ambil sarung dulu!" (hlm. 7)	Dengan cara semangat
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(6)	"Alhamdulillah, terima kasih ya, Fa. Riska ada di kamarnya!" (hlm. 8)	Dengan cara bersyukur
		(7)	"Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya." (hlm. 8)	Dengan cara berharap
4	Tayamum	(8)	"Tapi wudhunya dimana? Di hutankan sulit air." (hlm. 9)	Dengan cara kebingungan
		(9)	"Kita tayamum aja. Kata mama, kalau gak ada air untuk wudhu, kita bisa tayamum!" (hlm. 9)	Dengan cara tenang meyakinkan
5	Anak Yatim	(10)	"Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad?" (hlm. 10)	Dengan cara semangat

Sambungan tabel 5

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
		(11)	“Alhamdulillah. Anak Papa baik hati mau berbagi dengan sesama!”	Dengan cara bersyukur
6	Terlambat Bangun Pagi	(12)	”Maaf, Pak. Alif kesiangan.” (hlm. 14)	Dengan cara menyesal
		(13)	”Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri di depan kelas selama 1 jam!” (hlm. 14)	Dengan cara tegas
7	Mandi	(14)	”Makanya tadi mama suruh Alifa mandi kan, supaya gak dikerubuti nyamuk!” (hlm. 19)	Dengan cara meyakinkan
		(15)	”Maaf ya, Ma. Alifa gak akan malas mandi lagi!” (hlm. 19)	Dengan cara menyesal
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(16)	”Aduh, Mad, Aku mau pipis. Kebelet, nih.” (hlm. 21)	Dengan cara kesakitan
		(17)	”Cepet ke kamar mandi, Lif! Nanti keluar di sini, lho!” (hlm. 21)	Dengan cara meyakinkan
		(18)	”Toloooong! Toloooong!” (hlm. 21)	Dengan cara ketakutan

Sambungan tabel 5

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
9	Bersedekah	(19)	"Gini, aja Lif. Gimana kalau kita kumpulin mainan yang sudah jarang kita pakai? Masukkan ke kardus dulu. Kakak punya rencana besar!" (hlm. 22)	Dengan cara semangat
		(20)	"Semoga anak-anak dip anti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya!" (hlm. 22)	Dengan cara berharap
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(21)	"Lho, jangan dong, Lif. Kakek sudah mau pulang, nih!" (hlm. 23)	Dengan cara memohon
		(22)	"Aduh sakit...!" (hlm. 23)	Dengan cara kesakitan
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(23)	"Aku ikut main, dong!" (hlm. 25)	Dengan cara semangat
		(24)	"Kamu gak bawa pulang dulu terlurnya?" (hlm. 25)	Dengan cara meyakinkan
		(25)	"Ya Allah, gimana ini, telurnya pecah?" (hlm. 25)	Dengan cara kebingungan
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(26)	"Bibiii!(hlm. 27)	Dengan cara marah
		(27)	"Bibi seharian kerja membersihkan rumah, lho. Lebih capek mana sama Alif?" (hlm. 27)	Dengan cara meyakinkan
13	Jangan Mencela Makanan	(28)	"Makanannya tadi gak enak, Ma. Enakan masakan mama!" (hlm. 28)	Dengan cara menggerutu

Sambungan tabel 5

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
		(29)	"Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela?" (hlm. 28)	Dengan cara meyakinkan
		(30)	"Masakan kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak!" (hlm. 28)	Dengan cara mengejek
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(31)	"Aku malu, ah!" (hlm. 31)	Dengan cara malu-malu
		(32)	"Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa, lho!" (hlm. 31)	Dengan cara meyakinkan
15	Kebaikan Belajar	(33)	"Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!" (hlm. 32)	Dengan cara meyakinkan
		(34)	"Wah, kamu hebat, Ka!" (hlm. 32)	Dengan cara kagum
16	Menjauhi Dosa Kecil	(35)	"Lif, buang kulitnya di tempat sampah, dong!" (hlm. 35)	Dengan cara mengingatkan
		(36)	"Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi!" (hlm. 35)	Dengan cara menyesal
17	Pamer	(37)	"Wah, harganya pasti mahal!" (hlm. 37)	Dengan cara kagum
		(38)	"Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu. yuk!" (hlm. 37)	Dengan cara meyakinkan

Sambungan tabel 5

No	Judul	No Data	Data	Keterangan
18	Ridho Orang Tua	(39)	"Alifa kan sudah dari siang belajarnya. Sekarang Alifa istirahat supaya besok segar untuk ulangan!" (hlm. 38)	Dengan cara tenang meyakinkan
		(40)	"Alhamdulillah aku bisa mengerjakan soalnya!" (hlm. 38)	Dengan cara bersyukur
		(41)	"Makasih ya, Ma. Berkat doa mama, ulangan Alifa nilainya bagus!" (hlm. 38)	Dengan cara gembira
19	Enggan Membayar Zakat	(42)	"Wah, mau kemana ini? Jalan-jalan ya?" (hlm. 41)	Dengan cara kagum
		(43)	"Tapi lebih cepat lebih baik. Kalau terlalu lama malah bisa lupa." (hlm. 41)	Dengan cara meyakinkan
		(44)	"Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat?" (hlm. 41)	Dengan cara penasaran
		(45)	"Hiii Alif gak mau masuk ke neraka, Pa. Alif mau bayar zakat!" (hlm. 41)	Dengan cara ketakutan
20	Kewajiban Pergi Haji	(46)	"Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan!" (hlm. 43)	Dengan cara meyakinkan
		(47)	"Semoga kita bertiga nanti bisa dan mampu pergi haji sama-sama, ya!" (hlm. 43)	Dengan cara berharap

2.1.6 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Sarana (*instruments*)

Konteks berdasarkan sarana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu medium bahasa yang digunakan di dalam komik. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa sarana mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulis, dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa sarana adalah alat yang digunakan dalam cerita, seperti menggunakan medium lisan maupun medium tulisan. Konteks berunsurkan sarana dalam kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 KONTEKS WACANA DALAM 99 KOMIK HADITS PILIHAN KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN SARANA (*INSTRUMENTS*)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
2	Amal Paling Utama	(2)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(3)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
4	Tayamum	(4)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
5	Anak Yatim	(5)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>

Sambungan tabel 6

No	Judul	No Data	Data
6	Terlambat Bangun Pagi	(6)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
7	Mandi	(7)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(8)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
9	Bersedekah	(9)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(10)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(11)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(12)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
13	Jangan Mencela Makanan	(13)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(14)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
15	Kebaikan Belajar	(15)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
16	Menjauhi Dosa Kecil	(16)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
17	Pamer	(17)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>

Sambungan tabel 6

No	Judul	No Data	Data
18	Ridho Orang Tua	(18)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
19	Enggan Membayar Zakat	(19)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>
20	Kewajiban Pergi Haji	(20)	Bahasa tulis dalam kutipan komik pendek 99 <i>Komik Hadits Pilihan</i>

2.1.7 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Norma (*Norms*)

Konteks berdasarkan norma dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* yaitu mengacu pada perilaku peserta percakapan. Sudaryat (2009:147) menyatakan bahwa cara dan etika (*norm*) mengacu pada perilaku peserta tutur. Misalnya, diskusi yang cenderung dua arah, setiap peserta memberikan tanggapan. Berbeda dengan kuliah atau ceramah yang cenderung satu arah, ada norma diskusi dan norma ceramah. Berbeda pula dengan khotbah. Konteks berunsurkan norma dalam kumpulan kutipan komik pendek 99 *Komik Hadits Pilihan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 KONTEKS WACANA DALAM 99 *KOMIK HADITS PILIHAN KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN NORMA (NORMS)*

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	Alif :Kenapa Kak?

Sambungan tabel 7

No	Judul	No Data	Data
			Alifa :Air liur anjing itu najis, 'Lif. Kita gak boleh kena air liurnya.(hlm. 1)
2	Amal Paling Utama	(2)	Om :Alif tahu kita dapat apa kalau sholat? Alif :Dapat pahala, Om. (hlm. 7)
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(3)	Alifa :Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya. Riska :Amin ya robbal alamin. (hlm. 8)
4	Tayamum	(4)	Teman Alifa :Tayamum? Gimana caranya? Alifa :Mama udah ngajarin caranya. Ayo aku tunjukkan caranya. (hlm. 9)
5	Anak Yatim	(5)	Alif :Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad? Papa :Boleh 'Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad! (hlm. 10)
6	Terlambat Bangun Pagi	(6)	Pak guru :Kenapa kamu terlambat, Alif? Alif :Maaf Pak. Alif kesiangan. (hlm. 14)
7	Mandi	(7)	Mama :Alifa sudah mandi? Sudah sholat Maghrib? Alifa :Alifa gak usah mandi ya, Ma. Dingin...(hlm. 19)

Sambungan tabel 7

No	Judul	No Data	Data
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(8)	Alif :Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih. Ahmad:Cepat ke kamar mandi, ‘Lif! Nanti keluar di sini, lho! (hlm. 21)
9	Bersedekah	(9)	Alifa :Tapi sayangkan kalau dibuang! Alif :Iya, jangan dibuang Kak. Mainan kita kan masih bagus-bagus! (hlm. 22)
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(10)	Alif :Kek, sandalnya aku pinjam dulu, ya! Kakek Darmin:Lho, jangan dong ‘Lif. Kakek sudah mau pulang, nih! (hlm. 23)
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(11)	Alifa :Aku ikut main dong! Teman Alifa :Kamu gak bawa pulang dulu telurnya? (hlm. 25)
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(12)	Mama :Kok nyuruh Bibi, ‘Lif? Alif kan bisa ambil sendiri minumannya! Alif :Alif capek habis main, Ma. (hlm. 27)
13	Jangan Mencela Makanan	(13)	Mama :Alifa kenapa? Alifa sakit perut? Alifa :Makanannya tadi gak enak, Ma. Enakan masakan Mama. (hlm. 28)
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(14)	Teman Alifa :Kenapa, Fa? Alifa :Aku gak ngerti bagian yang ini, nih! (hlm. 31)

Sambungan tabel 7

No	Judul	No Data	Data
15	Kebaikan Belajar	(15)	Alifa :Wah kamu hebat Ka! Riska :Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho! (hlm. 32)
16	Menjauhi Dosa Kecil	(16)	Mama :Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho. karena bisa membuat orang lain celaka! Alif :Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi! (hlm. 35)
17	Pamer	(17)	Alif :Main ke rumahku yuk. Kita main robot-robotan sama-sama! Ahmad:Aku boleh ikut main? Nanti mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan! (hlm. 37)
18	Ridho Orang Tua	(18)	Mama :Alifa sudah malam, sudah dulu belajarnya! Alifa :Sebentar lagi Ma. Alifa takut gak bisa besok ulangan! (hlm 38)
19	Enggan Membayar Zakat	(19)	Pak Samsul :Wah, mau kemana nih? Jalan-jalan ya? Papa :Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat? (hlm. 41)

Sambungan tabel 7

No	Judul	No Data	Data
20	Kewajiban Pergi Haji	(20)	Alifa :Tapi kalau beneran pasti panas bangetkan? Teman Alifa : Kan bisa pakai payung atau pakai topi! (hlm. 43)

2.1.8 Unsur-unsur Konteks Wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* Berunsurkan Jenis (*genre*)

Konteks berdasarkan jenis dalam *99 Komik Hadits Pilihan* yaitu mengacu pada kategori. Hymes dalam Djajasudarma (2010:29) menyatakan bahwa jenis mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah, dan doa. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa jenis adalah kategori dalam percakapan atau cerita. Konteks berunsurkan jenis dalam kumpulan kutipan komik pendek *99 Komik Hadits Pilihan* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 KONTEKS WACANA DALAM *99 KOMIK HADITS PILIHAN* KARYA NURUL IHSAN BERUNSURKAN JENIS (*GENRE*)

No	Judul	No Data	Data
1	Memelihara Anjing	(1)	Komik
2	Amal Paling Utama	(2)	Komik
3	Kewajiban ke Sesama Muslim	(3)	Komik
4	Tayamum	(4)	Komik
5	Anak Yatim	(5)	Komik

Sambungan tabel 8

No	Judul	No Data	Data
6	Terlambat Bangun Pagi	(6)	Komik
7	Mandi	(7)	Komik
8	Buang Air Kecil di Sembarang Tempat	(8)	Komik
9	Bersedekah	(9)	Komik
10	Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua	(10)	Komik
11	Berbuat Baik kepada Orang Tua	(11)	Komik
12	Berbuat Baik kepada Pembantu	(12)	Komik
13	Jangan Mencela Makanan	(13)	Komik
14	Banyak Bertanya Banyak Tahu	(14)	Komik
15	Kebaikan Belajar	(15)	Komik
16	Menjauhi Dosa Kecil	(16)	Komik
17	Pamer	(17)	Komik
18	Ridho Orang Tua	(18)	Komik
19	Enggan Membayar Zakat	(19)	Komik
20	Kewajiban Pergi Haji	(20)	Komik

2.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dideskripsikan, selanjutnya data dianalisis. Kumpulan kutipan komik pendek yang dianalisis adalah (1) *Memelihara Anjing*, (2) *Amal Paling Utama*, (3) *Kewajiban ke Sesama Muslim*, (4) *Tayamum*, (5) *Anak Yatim*, (6) *Terlambat Bangun Pagi*, (7) *Mandi*, (8) *Buang Air Kecil di Sembarang Tempat*, (9) *Bersedekah*, (10) *Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua*, (11) *Berbuat Baik kepada Orang Tua*, (12) *Berbuat Baik kepada Pembantu*, (13) *Jangan Mencela Makanan*, (14) *Banyak Bertanya Banyak Tahu*, (15) *Kebaikan Belajar*, (16) *Menjauhi Dosa Kecil*, (17) *Pamer*, (18) *Ridho Orang Tua*, (19) *Enggan Membayar Zakat*, (20) *Kewajiban Pergi Haji*, berdasarkan pada (1) latar (*setting* dan *scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), dan (8) jenis (*genre*). Analisis data dalam kumpulan kutipan komik pendek bertujuan memberikan penjelasan terhadap data konteks yang meliputi:

2.2.1 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Latar (*setting* dan *scene*) dalam 99 Komik Hadits Pilihan

Konteks wacana berunsurkan latar yang terdapat dalam dua puluh kutipan komik pendek pada latar tempat. Sudaryat (2009:146) menyatakan bahwa waktu berlangsungnya komunikasi adalah siang, malam, pagi-pagi, sore hari dan sebagainya. Pilihan kata yang digunakan untuk masing-masing waktu tidak sama.

Tempat berlangsungnya ujaran bisa di rumah, di jalan, di sawah, di kantor, di pasar dan sebagainya. Adapun konteks wacana yang menggambarkan latar tempat dapat dilihat pada data berikut:

1) “*Di toko hewan.*” (hlm. 1)

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Berdasarkan data (1), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (1) *di toko hewan* (bangunan permanen tempat menjual binatang) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Alifa. Kemudian Alif melihat seekor anak anjing lucu *di toko hewan* dan ia ingin memeliharanya, namun Alifa melarangnya.

2) “*Lif, sholat di masjid, yuk!*” (hlm. 7)

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Berdasarkan data (2), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (2) *di masjid* (rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Om dan Alif. Kemudian Om mengajak Alif untuk melaksanakan sholat karena suara adzan telah dikumandangkan *di masjid*.

3) “*Alhamdulillah, terima kasih ya, Fa. Riska ada di kamarnya.*” (hlm. 8)

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Berdasarkan data (3), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (3) *di kamar* (ruang yang bersekat dinding yang menjadi bagian rumah) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa dan Riska. Riska yang terbaring sakit *di kamarnya* dan Alifa mendoakan semoga cepat sembuh.

- 4) “Alifa dan teman-temannya sedang kemping *di hutan*.” (hlm. 9)

(Komik Pendek Tayamum)

Berdasarkan data (4), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (4) *di hutan* (tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon biasanya tidak dipelihara orang) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa dan teman-temannya . Alifa dan teman-teman akan melaksanakan sholat Zuhur, namun mereka kebingungan mencari air *di hutan*.

- 5) “Ahmad udah gak punya papa, jadi Ahmad bantu-bantu ibunya jualan *di warung*” (hlm. 10)

(Komik Pendek Anak Yatim)

Berdasarkan data (5), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (5) *di warung* (tempat menjual makanan, minuman, kelontong dan sebagainya) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Ahmad serta Papa Alif, karena Alif ingin memberi beberapa buah jeruk kepada Ahmad yang sedang membantu ibunya berjualan *di warung*.

- 6) “Alif, belum tidur? Sudah *malam*, lho!” (hlm. 14)

- 7) “*Paginya*... Astaghfirullah! Aku kesiangan!” (hlm. 14)

- 8) “Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri *di depan kelas* selama 1 jam!” (hlm. 14)

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Berdasarkan data (6) dan (7) data tersebut termasuk latar waktu karena data (6) *malam* (waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Mama dan Alif. Mama mengingatkan Alif bahwa hari sudah *malam* dan Alif harus segera tidur. Data (7) *Paginya* (waktu pagi yang mengawali seluruh waktu dalam satu hari) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Mama dan Alif. Alif yang mengucap karena kesiangan dan terburu-buru berangkat ke sekolah ia pun mengucapkan salam kepada Mama. Berdasarkan data (8) data tersebut termasuk latar tempat karena data (8) *di depan kelas* (di muka ruang tempat belajar di sekolah) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Pak guru. Alif dihukum berdiri *di depan kelas* oleh Pak guru karena Alif terlambat dan tidak membawa tugas.

- 9) “*Malamnya*, Alifa meminta tolong karena dikerubuti nyamuk.” (hlm. 19)

(Komik Pendek Mandi)

Berdasarkan data (9), data tersebut termasuk latar waktu karena data (9) *malamnya* (waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Mama dan Alifa. Alifa yang meminta tolong kepada Mama karena ia dikerubuti nyamuk saat sedang tidur akibat tidak

mandi dan Mama pun mengatakan kalau tadi Alifa mandi, Alifa sudah tidur nyenyak sekarang.

10) “Cepat *ke kamar mandi*, “Lif! Ucap Ahmad kepada Alif (hlm. 21)

11) “Ternyata *di belakang pohon* ada si manis sedang tidur. (hlm. 21)

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Berdasarkan data (10) dan (11), data tersebut termasuk latar tempat karena data (10) *ke kamar mandi* (ruang tempat membersihkan badan dengan air dan sabun) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Ahmad. Ahmad meminta Alif segera *ke kamar mandi* untuk buang air kecil. Data (11) *di belakang pohon* (tumbuhan yang berbatang keras dan besar tempat berlindung) menggambarkan tempat si manis yang sedang tidur.

12) “Semoga anak-anak *di panti asuhan* senang dengan hadiah mainan dari kalian ya!” ucap papa kepada anak-anaknya (hlm. 22)

(Komik Pendek Bersedekah)

Berdasarkan data (12), data tersebut termasuk latar tempat karena data (12) *di panti asuhan* (rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Papa dan Mama. Papa berharap agar anak-anak *dipanti asuhan* senang dengan hadiah mainan dari Alifa dan Alif, Mama pun berharap semoga menjadi sedekah yang berpahala besar dan mereka pun mengaminkan ucapan Mama dan Papa.

13) “*Di suatu siang...* Aku jahili Kakek Darmin, ah!” (hlm. 23)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Berdasarkan data (13), data tersebut termasuk latar waktu, karena data (5) *di suatu siang* (waktu hari yang terang dan teriknya matahari) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Alif dan kakek Darmin. Alif meminjam sandal kakek Darmin yang kebesaran, tetapi kakek Darmin melarangnya karena hari sudah *siang* dan kakek Darmin sudah mau pulang.

14) “Suatu sore, Mama menyuruh Alifa membeli telur *di warung*.” (hlm. 25)

15) “*Suatu sore*, Mama menyuruh Alifa membeli telur di warung.” (hlm. 25)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang Tua)

Berdasarkan data (14), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (14) *di warung* (tempat menjual makanan, minuman, kelontong dan sebagainya) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa dan pemilik warung. Alifa disuruh mama membeli telur ayam *di warung* dan pemilik warung pun memberikan beberapa telur ayam. Berdasarkan data (15), data tersebut termasuk latar waktu, karena data (15) *Suatu sore* (waktu petang hari) waktu berlangsungnya percakapan antara Alifa dan Alia. Alifa melihat Alia sedang bermain bersama teman-teman yang lain, ia pun ingin ikut bermain bersama Alia, dan Alia pun mengajak Alifa bermain.

16) “*Di dapur*, Bibiii!” (hlm. 27)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Berdasarkan data (16), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (16) *di dapur* (ruang tempat memasak) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Bibi. Alif meminta air minum kepada Bibi dengan cara berteriak *di dapur* dan Bibi pun dengan tergesa-gesa menghampiri Alif dan memberikan minum yang dimintanya.

17) “Keluarga Alifa berkunjung *ke rumah teman papa*.” (hlm. 28)

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Berdasarkan data (17) data tersebut termasuk latar tempat, karena data (17) *ke rumah teman papa* (bangunan tempat tinggal teman papa) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa dan Mama. Alifa tidak suka dengan makanan yang dihidangkan *di rumah teman papa* dan Mama pun mengingatkan Alifa, bahwa makanan yang sudah susah payah dibuat harus dihargai.

18) “*Di kelas*, Alifa dan teman-temannya sedang belajar.” (hlm. 31)

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Berdasarkan data (18), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (18) *di kelas* (ruang tempat belajar di sekolah) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa dan temannya serta Alia. Alifa tidak mengerti tentang beberapa bagian pelajaran, ia pun mengatakan kepada temannya dan temannya

memberi solusi kepada Alifa untuk bertanya kepada Alia. Kemudian Alia menjelaskan tentang pelajaran yang Alifa tidak mengerti.

19) “*Sore hari*, Alifa sedang main sepeda. Ia bertemu Riska yang membawa bungkusan di tangannya (hlm. 32)

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Berdasarkan data (19), data tersebut termasuk latar waktu, karena data (19) *sore hari* (waktu petang hari) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Alifa dan Riska. Alifa bertanya apa yang dibawa Riska dan Riska pun menjawab bahwa dia baru saja membeli beberapa buku.

20) “*Suatu siang*, Alif sedang bermain sambil makan pisang.” (hlm. 35)

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Berdasarkan data (20), data tersebut termasuk latar waktu, karena data (20) *Suatu siang* (waktu hari yang terang dan teriknya matahari) waktu berlangsungnya percakapan antara Alif dan Mama. Alif tidak mau repot, ia pun membuang kulit pisang ke lantai dan Mama memberi perintah kepada Alif untuk membuang kulit pisang ke tempat sampah.

21) “*Main ke rumahku yuk*. Kita main robot-robotan sama-sama.” (hlm. 37)

(Komik Pendek Pamer)

Berdasarkan data (21), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (21) *ke rumahku* (bangunan tempat tinggal) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alif dan Ahmad. Alif mengajak Ahmad untuk bermain bersama-sama yaitu main robot-robotan dan Ahmad pun mengatakan kepada Alif apakah dia juga boleh ikut bermain, karena Ahmad takut nanti mainan Alif cepat rusak seperti yang diucapkan oleh Rian.

22) “*Hari sudah malam*, Alifa masih giat belajar untuk ulangan besok.” (hlm 38)

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Berdasarkan data (22), data tersebut termasuk latar waktu, karena data (22) *hari sudah malam* (waktu matahari terbenam hingga matahari terbit) menggambarkan waktu berlangsungnya percakapan antara Alifa dan Mama. Alifa masih giat belajar karena Alifa takut tidak bisa menjawab ulangan besok pagi kemudian Mama menasehati Alifa untuk segera tidur agar besok pagi ketika bangun badan segar bugar dan semangat mengerjakan ulangan.

23) “Papa mengajak Alif *ke kantor BAZNAS* (Badan Amal Zakat Nasional). Mereka mau membayar zakat fitrah” (hlm. 41)

24) “*Di tengah perjalanan*, mereka bertemu dengan Pak RT Pak Samsul.” (hlm. 41)

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Berdasarkan data (23) dan (24), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (23) *ke kantor BAZNAS* (balai gedung, ruang tempat mengurus Badan Zakat

Amal Nasional) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Papa dan Alif. Papa mengajak Alif untuk membayar zakat *ke kantor BAZNAS* dan Alif pun penasaran mengapa harus membayar zakat. Data (24) *di tengah perjalanan* (tempat arah, titik di antara dua tepi) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Pak Samsul dan Papa. Pak Samsul bertanya kepada Papa dan Alif mau pergi kemana, apakah mau jalan-jalan dan Papa menjawab kalau Papa dan Alif mau pergi membayar zakat.

25) “*Di sekolah* Alifa sedang belajar manasik haji.” (hlm. 43)

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Berdasarkan data (25), data tersebut termasuk latar tempat, karena data (25) *di sekolah* (bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya) menggambarkan tempat berlangsungnya percakapan antara Alifa, Alia dan ibu Guru. Alifa bertanya kepada Alia kalau belajar manasik haji itu seru dan Alia menjawab lebih seru lagi kalau pergi haji benaran dan ibuk guru menakutkan bahwa pergi haji itu wajib bagi yang mampu.

2.2.2 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Peserta (*participants*) dalam 99 *Komik Hadits Pilihan*

Konteks wacana berunsur peserta dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 *Komik Hadits Pilihan*. Menurut Hymes dalam

Djasudarma (2010:27) bahwa peserta mengacu kepada peserta percakapan, yakni pembicara (penyapa) dan pendengar atau kawan bicara (pesapa). Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa peserta adalah orang-orang yang ikut terlibat dalam percakapan. Misalnya, antara “Penjual” dan “Pembeli”, keduanya sebagai peserta percakapan, “Pembeli” sebagai penyapa, dan “Penjual” sebagai pesapa. Pendapat lain istilah “Peserta” diganti dengan “Pelibat tutur”. Adapun konteks wacana yang menggambarkan peserta dapat dilihat pada data berikut:

- 1) “Subhanallah, anak anjingnya lucu ya.” (hlm. 1)
- 2) “Iya, tapi kita tidak boleh memeliharanya.” (hlm. 1)

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Data (1) dan (2) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alif* dan *Alifa*. Data (1) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* mengatakan kepada kakaknya kalau ia mengagumi kelucuan seekor anak anjing. Data (2) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang mengatakan kepada Alif bahwa mereka tidak boleh memelihara anak anjing.

- 3) “Lif, sholat di masjid, yuk” (hlm. 7)
- 4) “Om duluan aja deh.” (hlm. 7)

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Data (3) dan (4) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Om* dan *Alif*. Data (3) konteks peserta yang

terlibat dalam percakapan yaitu *Om* yang mengajak Alif sholat di masjid. Data (4) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang meminta Omnya untuk pergi duluan ke masjid.

- 5) “Wa’alaikumsalam, eh Alifa, mau jenguk Riska ya?” (hlm. 8)
- 6) “Iya, tante. Ini kue dari Mama.” (hlm. 8)
- 7) “Makasih ya Fa, udah jengukin aku. Ucap Riska” (hlm. 8)
- 8) “Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya.....” (hlm. 8)

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Data (5), (6), (7) dan (8) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *mama Riska, Alifa, Riska* dan *Alifa*. Data (5) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *mama Riska* yang menjawab salam dan kaget melihat Alifa yang datang mau menjenguk Riska. Data (6) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang menjawab iya kepada *mama Riska*. Data (7) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Riska* yang mengucapkan terima kasih kepada Alifa karena telah menjenguknya. Data (8) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang mendoakan Riska supaya lekas sembuh.

- 9) “Sudah Zuhur, nih. Kita sholat dulu, yuk!” (hlm. 9)
- 10) “Tapi wudhunya di mana? Di hutankan sulit air.” (hlm. 9)

(Komik Pendek Tayamum)

Data (9) dan (10) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* dan *teman Alifa*. Data (9) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang mengajak teman-temannya untuk melaksanakan sholat Zuhur. Data (10) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *teman Alifa* yang kebingungan mau berwudhu tidak ada air karena mereka berada di dalam hutan.

- 11) “Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad?” (hlm. 10)
- 12) “Boleh ‘Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad ya!” (hlm. 10)
- 13) “Terima kasih ‘Lif.” (hlm. 10)

(Komik Pendek Anak Yatim)

Data (11), (12) dan (13) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alif*, *papa Alif* dan *Ahmad*. Data (11) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang meminta izin kepada papanya untuk memberikan beberapa buah jeruk kepada Ahmad. Data (12) konteks peserta yaitu *papa Alif* yang memperbolehkan Alif memberikan beberapa buah jeruk kepada Ahmad. Data (13) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Ahmad* yang berterima kasih kepada Alif yang telah memberinya beberapa buah jeruk.

- 14) “Alif belum tidur? Sudah malam, lho.” (hlm. 14)
- 15) “Iya, Ma sebentar lagi!” (hlm. 14)
- 16) “Kenapa kamu terlambat, Alif?” (hlm. 14)
- 17) “Maaf, Pak. Alif kesiangan” (hlm 14)

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Data (14), (15), (16) dan (17) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Mama, Alif, Pak Guru* dan *Alif*. Data (14) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang bertanya kepada *Alif* mengapa belum tidur. Data (15) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang menjawab pertanyaan *mama* dengan jawaban sebentar lagi. Data (16) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Pak Guru* yang bertanya kepada *Alif* mengapa terlambat datang ke sekolah. Data (17) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang merasa menyesal dan meminta maaf kepada *Pak Guru*.

18) “Alifa sudah mandi belum? Sudah mau maghrib, lho” (hlm. 19)

19) “Nanti saja sekalian mau sholat, Ma!” (hlm. 19)

(Komik Pendek Mandi)

Data (18) dan (19) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Mama* dan *Alifa*. Data (18) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang bertanya kepada *Alifa* apakah sudah mandi atau belum. Data (19) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang menjawab pertanyaan *mama* kalau *Alifa* nanti saja mandinya sekalian mau melaksanakan sholat.

20) “Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih.” (hlm. 21)

21) “Cepat ke kamar mandi ‘Lif! Nanti keluar di sini, lho!” (hlm. 21)

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Data (20) dan (21) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alif* dan *Ahmad*. Data (20) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang mengaduh kesakitan karena sudah tidak tahan lagi mau buang air kecil. Data (21) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Ahmad* yang menyarankan kepada *Alif* untuk segera ke kamar mandi untuk buang air kecil.

- 22) “Alif, Alifa, tolong rapikan mainan kalian, ya!” (hlm. 22)
- 23) “Siap, Ma. Jangan khawatir.” (hlm. 22)
- 24) “Mau diberesin ke mana lagi, Kak?” (hlm. 22)
- 25) “Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya!” (hlm. 22)
- 26) “Semoga menjadi sedekah yang berpahala besar!” (hlm. 22)
- 27) “Amin ya robbal alamin.” (hlm. 22)

(Komik Pendek Bersedekah)

Data (22), (23), (24), (25), (26) dan (27) menggambarkan konteks yang berupa peserta yaitu *Mama, Alifa, Alif, Papa, Mama* dan *Mereka*. Data (22) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang menyuruh *Alifa* dan *Alif* merapikan mainan mereka. Data (23) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang menjawab pertanyaan *mama* dengan kata siap dan jangan khawatir. Data (24) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang kebingungan dan bertanya kepada *Alifa* mau dibereskan kemana lagi mainan mereka.

Data (25) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Papa* yang berharap agar anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah yang diberikan oleh Alifa dan Alif. Data (26) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang berharap agar sedekah yang diberikan menjadi pahala besar. Data (27) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mereka* yang mengaminkan doa Mama.

28) “Kek, sandalnya aku pinjam dulu, ya!” (hlm. 23)

29) “Lho, jangan dong, ‘Lif. Kakek sudah mau pulang, nih!” (hlm. 23)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Data (28) dan (29) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alif* dan *kakek Darmin*. Data (28) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang jahil meminjam sandal kakek Darmin yang kebesaran. Data (29) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *kakek Darmin* yang memohon kepada Alif untuk tidak memakai sandalnya karena ia sudah mau pulang.

30) “Aku ikut main, dong!” (hlm. 25)

31) “Ayo. Sini Alifa!” (hlm. 25)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang Tua)

Data (30) dan (31) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alifa* dan *Alia*. Data (30) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang mau ikut bermain bersama

Alia dan teman-temannya. Data (31) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alia* yang mengajak Alifa bermain bersama.

32) “Bibi lama, deh! Alif haus nih. Tolong ambilkan air minum ya, Bi! (hlm. 27)

33) “Hoh, iya, sebentar ya, ‘Lif!” (hlm. 27)

34) “Kok nyuruh Bibi, ‘Lif? Alifkan bisa ambil sendiri minumnya!” (hlm. 27)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Data (32), (33) dan (34) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alif*, *Bibi* dan *Mama*. Data (32) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang kesal karena Bibi lama datang menghampirinya yang minta diambilkan air minum. Data (33) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Bibi* yang menjawab kekesalan Alif dengan kata iya sebentar Lif. Data (34) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang menasehati Alif untuk mengambil air minum sendiri.

35) “Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela?” (hlm. 28)

36) “Alifa marah Ma!” (hlm. 28)

37) “Makanya Alifa jangan mencela makanan, ya!” (hlm. 28)

38) “Masakan kak Alifa gak enak. Kak Alifakan gak bisa masak!” (hlm. 28)

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Data (35), (36), (37) dan (38) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Mama*, *Alifa*, *Papa* dan *Alif*. Data (35) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang

menasehati Alifa bahwa setiap masakan yang sudah susah payah dibuat harus dihargai dan bagaimana kalau makanan yang kita buat dicela. Data (36) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang menjawab pertanyaan mama kalau makanan yang dibuat dicela ia marah. Data (37) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Papa* yang menasehati Alifa untuk tidak mencela makanan. Data (38) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang mengejek Alifa yang tidak bisa masak.

39) “Tanya sama Alia aja. Mungkin dia tahu!” (hlm. 31)

40) “Aku malu, ah!” (hlm. 31)

41) “Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa, lho!” (hlm. 31)

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Data (39), (40) dan (41) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *teman Alifa*, *Alifa* dan *Alia*. Data (39) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *teman Alifa* yang meminta Alifa untuk bertanya kepada Alia. Data (40) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang menjawab pertanyaan temannya ia malu untuk bertanya kepada Alia. Data (41) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alia* yang menasehati Alifa untuk tidak malu bertanya karena malu bertanya tidak akan dapat apa-apa.

42) “Bawa apa, Ka?” (hlm. 32)

43) “Aku tadi habis beli buku!” (hlm. 32)

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Data (42) dan (43) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Alifa* dan *Riska*. Data (42) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang bertanya apa yang dibawa *Riska*. Data (43) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alia* yang menjawab pertanyaan *Alifa* kalau ia baru saja membeli buku.

44) “Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho. Karena bisa membuat orang lain celaka!” (hlm. 35)

45) “Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi!” (hlm. 35)

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Data (44) dan (45) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Mama* dan *Alif*. Data (44) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang menasehati *Alif* untuk tidak membuang sampah sembarangan karena itu termasuk dosa kecil dan bisa membuat orang lain celaka. Data (45) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang merasa menyesal dan meminta maaf kepada *Mama* untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi.

46) “Wah, harganya pasti mahal!” (hlm. 37)

47) “Tentu saja. Makanya gak boleh sembarangan dimainkan!” (hlm. 37)

48) “Aku boleh ikut main? Nanti mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan!” (hlm. 37)

49) “Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk!” (hlm. 37)

(Komik Pendek Pamer)

Data (46), (47), (48) dan (49) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Ali*, *Rian*, *Ahmad* dan *Alif*. Data (46) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Ali* yang kagum dengan mainan yang baru yang dimainkan Rian. Data (47) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Rian* yang menjawab pertanyaan Ali dengan kata tentu saja makanya tidak boleh sembarangan dimainkan. Data (48) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Ahmad* yang bertanya kepada Alif apakah ia boleh ikut main juga, takutnya mainan Alif cepat rusak kalau dimainkan. Data (49) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang menjawab pertanyaan Ahmad mainannya tidak akan rusak kalau dimainkan bersama-sama.

50) “Mama doakan supaya Alifa nanti lancar mengerjakan ulangnya!” (hlm. 38)

51) “Amin ya robbal alamin, makasih, Ma!” (hlm. 38)

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Data (50) dan (51) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Mama* dan *Alifa*. Data (50) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Mama* yang mendokan Alifa agar lancar dalam mengerjakan ulangan. Data (51) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang mengaminkan doa Mama dan berterima kasih kepada Mama.

52) “Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat?” (hlm. 41)

53) “Nanti saja, masih ada waktu kan?” (hlm. 41)

54) “Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat?” (hlm. 41)

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Data (52), (53) dan (54) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *Papa*, *Pak Samsul*, dan *Alif*. Data (52) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Papa* yang bertanya kepada Pak Samsul apakah Pak Samsul sudah membayar zakat. Data (53) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Pak Samsul* yang menjawab pertanyaan Papa dengan kata nanti saja kan masih ada waktu. Data (54) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alif* yang bertanya mengapa harus membayar zakat.

55) “Kan bisa pakai payung atau pakai topi!” (hlm. 43)

56) “Tapi, kalau kita tidak mau pergi haji gimana ya?” (hlm. 43)

57) “Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu harus tetap diusahakan.” (hlm. 43)

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Data (55), (56) dan (57) menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang terlibat dalam percakapan tersebut yaitu *teman Alifa*, *Alifa* dan *bu Guru*. Data (55) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *teman Alifa* yang menyarankan kepada Alifa untuk memakai payung atau topi jika kepanasan saat pergi haji. Data (56) konteks peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *Alifa* yang bertanya kepada bu Guru bagaimana kalau tidak pergi haji. Data (57) konteks

peserta yang terlibat dalam percakapan yaitu *bu Guru* yang menjelaskan kalau orang mampu wajib pergi haji dan tidak mampu tetap diusahakan.

2.2.3 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Hasil (*ends*) dalam 99 *Komik Hadits Pilihan*

Konteks wacana berunsur hasil dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 *Komik Hadits Pilihan*. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa hasil mengacu pada hasil percakapan dan tujuan percakapan. Misalnya, seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pemelajar itu sendiri. Topik yang menarik belum tentu hasilnya baik sangat bergantung pada pemelajar itu sendiri dan cara menyampaikannya. Kadang-kadang topik menarik, tetapi hasil tidak memuaskan, mengingat hasil ditentukan oleh peserta ujaran pula. Adapun konteks wacana yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

- 1) Di toko hewan.
Alif : Subhanallah anak anjingnya lucu ya, Kak!
Alifa : Iya, tapi kita tidak boleh memeliharanya! Air liur anjing itu najis, 'Lif. Kita gak boleh kena air liurnya.
Alif : Kenapa Kak?
Alifa : Kalau kita memelihara anjing malaikat Rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat Rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia.
Alif : Maaf ya, aku gak bisa memeliharamu. Aku ingin dikunjungi oleh malaikat Rahmat. (hlm. 1)

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Data (1) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Alifa yaitu Alifa dengan tenang dan meyakinkan menjelaskan kepada Alif bahwa mereka tidak bisa memelihara anjing selain air liur anjing itu najis malaikat Rahmat juga tidak mau berkunjung ke rumah mereka. Malaikat rahmat adalah malaikat yang menyampaikan kasih sayang Allah Swt. kepada manusia, *bertujuan* agar Alif tidak penasaran lagi mengapa tidak boleh memelihara anjing.

- 2) Om :Lif, sholat di masjid yuk!
 Alif :Om duluan aja deh. Nanti Alif nyusul. Masih mau main sama si Manis.
 Om :Mainnya dilanjutkan nanti saja habis sholat! Alif tahu kita dapat apa kalau sholat?
 Alif :Dapat pahala Om.
 Om :Benar dan sholat pada waktunya adalah amal yang paling utama, lho.
 Alif :Om tungguin Alif ya. Alif mau wudhu dan ambil sarung dulu!
 Om : Oke Om tungguin kok! (hlm. 7)

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Data (2) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Oomnya yaitu Om mengajak Alif untuk sholat di masjid dan menjelaskan kepada Alif bahwa sholat tepat waktu adalah amal yang paling utama, *bertujuan* agar Alif mengerti dan tidak melalaikan solat lagi.

- 3) Alifa :Assalamualaikum.
 Mama Riska :Waalaikumsalam Eh Alifa mau jenguk Riska ya?
 Alifa :Iya Tante. Ini kue dari mama!
 Mama Riska :Alhamdulillah terima kasih ya Fa. Riska ada di kamarnya!
 Riska :Makasih ya Fa udah jengukin aku.

Alifa :Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya.
Riska : Amin ya robbal alamin. (hlm. 8)

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Data (3) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Riska yaitu sebagai seorang muslim Alifa wajib untuk menjenguk Riska yang sedang sakit dan mendoakan Riska semoga cepat sembuh, *bertujuan* agar Riska semangat untuk segera sembuh dan bisa sekolah bersama-sama lagi.

- 4) Alifa dan teman-teman sedang kemping di hutan.
Alifa :Sudah Zuhur nih. Kita sholat dulu. Yuk!
Teman Alifa 1 :Tapi wudhunya di mana? Di hutan kan sulit air.
Teman Alifa 2 :Iya sungainya juga jauh!
Alifa :Kita tayamum aja kata mama, kalau gak ada air untuk wudhu kita bisa tayamum!
Teman Alifa 2 :Tayamum? Gimana caranya?
Alifa :Mama udah ngajarin caranya.Ayo aku tunjukkan caranya. (hlm. 9)

(Komik Pendek Tayamum)

Data (4) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan temannya yaitu Alifa mengajak teman-temannya untuk bertayamum sebagai pengganti air untuk wudhu karena mereka kesulitan menemukan air di dalam hutan, *bertujuan* agar mereka tidak bingung lagi dan bisa melaksanakan sholat Zuhur.

- 5) Alif :Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad? Ahmad udah gak punya papa. Jadi Ahmad bantu-bantu ibunya jualan di warung!
- Papa :Boleh 'Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad ya!
- Alif : Terima kasih Pa!
- Papa :Alhamdulillah anak papa baik hati mau berbagi dengan sesama!
- Ahmad:Terima kasih 'Lif! (hlm. 10)

(Komik Pendek Anak Yatim)

Data (5) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Papa yaitu Alif meminta beberapa jeruk kepada Papanya untuk diberikan kepada Ahmad anak yatim yang membantu ibunya jualan di warung dan Papa membolehkannya, *bertujuan* agar Alif senantiasa berbaik hati dan berbagi dengan sesama.

- 6) Mama : Alif belum tidur? Sudah malam, lho!
- Alif : Iya, Ma. Sebentar lagi!
- Paginya...
- Alif :Astagfirullah! Aku kesiangan! Alif berangkat. Ma. Assalamu'alaikum!
- Mama : Wa'alaikumsalam.
- Pak Guru : Kenapa kamu terlambat, Alif?
- Alif :Maaf Pak Alif kesiangan.
- Pak Guru :Lalu mana tugas yang harus dikumpulkan hari ini?
- Alif :Astagfirullah! Alif lupa bawa Pak!
- Pak Guru :Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri di depan kelas selama 1 jam!
- Alif :Iya Pak, Alif mengerti! (hlm. 14)

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Data (6) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Pak Guru yaitu Pak Guru meminta Alif untuk

berdiri di depan kelas selama 1 jam karena Alif terlambat datang ke sekolah dan tidak membawa tugas, *bertujuan* agar Alif bisa disiplin waktu dan tidak kesiangan serta ingat membawa tugas.

- 7) Mama :Alifa sudah mandi belum? Sudah mau Maghrib, lho!
Alifa :Nanti saja sekalian mau sholat, Ma!
Mama :Alifa sudah mandi? Sudah sholat Maghrib?
Alifa :Alifa gak usah mandiya Ma. Dingin.
Mama :Nanti kamu gatal-gatal lho.
Alifa :Gak Ma, Alifa kan gak main yang kotor-kotor. Jadi gak perlu mandi! Malamnya...
Alifa :Mama tolongin Alifa dong banyak nyamuk nih!
Mama :Makanya tadi Mama suruh mandi kan supaya gak dikerubutin nyamuk! Kalau tadi Alifa mandi, Alifa sudah tidur nyenyak sekarang!
Alifa :Maaf ya, Ma Alifa gak akan malas mandi lagi. (hlm. 19)

(Komik Pendek Mandi)

Data (7) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Mama yaitu Mama mengingatkan Alifa untuk mandi dan melaksanakan sholat namun Alifa menolak untuk mandi dengan berbagai alasan, *bertujuan* agar badan Alifa tidak gatal-gatal dan bisa tidur dengan nyenyak.

- 8) Alif :Aduh Mad, Aku mau pipis kebelet, nih.
Ahmad :Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!
Alif :Aku sudah gak tahan lagi. Pipis di belakang pohon aja!
Ternyata di belakang pohon ada si Manis sedang tidur. Si Manis menjadi marah dan mengejar-ngejar Alif.
Alif :Toloooong! Toloooong!
Ahmad :Makanya jangan suka pipis sembarangan, 'Lif! (hlm. 21)

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Data (8) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Ahmad yaitu Ahmad mengingatkan Alif untuk buang air kecil di kamar mandi karena sudah kebelet Alif buang air kecil di belakang pohon, *bertujuan* agar Alif tidak membuang air kecil di sembarang tempat.

- 9) Mama :Alif, Alifa tolong rapikan mainan kalian ya!
Alifa :Siap, Ma jangan khawatir!
- Alif :Mau diberesin ke mana lagi, Kak? Lemari mainan kita sudah penuh!
Alifa :Disimpan juga tetap berantakan! Tapi sayangkan kalau dibuang!
- Alif :Iya, jangan dibuang Kak mainan kita kan masih bagus-bagus!
- Alifa :Gini aja 'Lif. Gimana kalau kita kumpulin mainan yang sudah jarang kita pakai? Masukin ke kardus dulu, kakak punya rencana besar! Keesokan harinya...
- Papa :Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya!
- Mama :Semoga menjadi sedekah yang berpahala besar!
Alifa, Alif, anak-anak panti asuhan: Amin ya robbal alamin! (hlm. 22)

(Komik Pendek Bersedekah)

Data (9) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Alif yaitu Alifa meminta Alif yang sedang kebingungan untuk mengumpulkan mainan yang sudah jarang dimainkan dan dimasukkan ke dalam kardus untuk diberikan kepada anak-anak di panti asuhan,

bertujuan agar mainan mereka tidak berantakan lagi dan mereka mendapatkan pahala karena sudah bersedekah.

10) Di suatu siang..

Alif :Aku jahili kakek Darmin ah! Kek sandalnya aku pinjam dulu, ya!

Kakek Darmin :Lho, jangan dong Lif. Kakek sudah mau pulang nih!

Alif :Sebentar saja kok kek!

Karena memakai sandal yang kebesaran, Alif jadi susah berjalan dan akhirnya jatuh!

Kakek Darmin :Makanya jangan suka mempermainkan orang yang lebih tua!

Alif :Aduh sakit..! (hlm. 23)

(Komik Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Data (10) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan kakek Darmin yaitu kakek Darmin melarang Alif memakai sandalnya yang kebesaran karena ia mau pulang, tetapi Alif tetap jahil memakainya dan terjatuh, *bertujuan* agar Alif tidak mempermainkan orang yang lebih tua.

11) Suatu sore, Mama menyuruh Alifa membeli telur di warung.

Alifa :Aku ikut main dong!

Alia :Ayo, sini Alifa! Kamu gak bawa pulang dulu telurnya?

Alifa :Nggak apa-apa, nanti aja aku mau main dulu sebentar!

Alifa asik bermain dengan teman-temannya tapi...

Kreeek!

Alifa :Ya Allah gimana ini, telurnya

pecah! (hlm. 25)

(Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua)

Data (11) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Alia yaitu Alia mengingatkan Alifa untuk mengantar pulang dulu telur yang disuruh ibunya beli di warung tetapi Alifa tetap ingin bermain bersama mereka, *bertujuan* agar Alifa bisa berbuat baik kepada orang tua dengan cara membeli telur dan segera memberikan kepada mamanya agar tidak pecah.

12) Di dapur...

Alif :Bibiii!

Bibi :Iya, 'Lif?

Alif :Bibi lama, deh! Alif haus nih, tolong ambilkan air minum ya, Bi!

Bibi :Hoh, iya sebentar ya, 'Lif!

Mama :Kok nyuruh Bibi, 'Lif? Alif kan bisa ambil sendiri minumnya!

Alif :Capek habis main, Ma!

Mama :Bibi seharian kerja membersihkan rumah lho, lebih capek mana sama Alif?

Bibi :Lif ini minumnya!

Alif :Makasih ya, Bi besok-besok Alif ambil sendiri minumnya! (hlm. 27)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Data (12) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Mama yaitu Mama menasehati Alif untuk mengambil minum sendiri karena Bibi lebih capek dari Alif yang kerjanya hanya main sementara Bibi kerjanya membersihkan rumah seharian, *bertujuan* agar Alif bisa berbuat baik kepada Bibi dengan cara mengambil minum sendiri.

13) Keluarga Alifa berkunjung ke rumah teman Papa.

Mama :Alifa kenapa? Alifa sakit

perut?

Alifa :Makanannya tadi gak enak, Ma enakan masakan Mama!

Mama :Alhamdulillah dapat pujian dari Alifa. Tapi Alifa gak boleh

mencela makanan!Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela?

Alifa : Alifa marah Ma!

Papa : Makanya jangan mencela makanan, ya!

Alif : Masakan Kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak!

Alifa : Alif!!!!.. (hlm. 28)

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Data (13) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Mama yaitu Mama menasehati Alifa bahwa setiap makanan yang sudah susah payah dibuat harus dihargai, *bertujuan* agar Alifa tidak mencela makanan.

14) Di kelas Alifa dan teman-temannya sedang belajar.

Teman Alifa :Kenapa Fa?

Alifa :Aku gak ngerti bagian yang

ini, nih!

Teman Alifa :Tanya sama Alia aja. Mungkin dia tahu!

Alifa :Aku malu, ah!

Alia :Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa lho!

Teman Alifa :Banyak bertanya malah dapat ilmu!

Alifa :Kalau gitu tolong jelasin bagian ini dong Al. Aku gak ngerti!
(hlm. 31)

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Data (14) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Alia yaitu Alia menasehati Alifa untuk tidak malu bertanya jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, *bertujuan* agar Alifa tidak lagi malu bertanya karena banyak bertanya banyak ilmu yang didapat.

15) Sore hari Alifa sedang bermain sepeda. Ia bertemu Riska yang membawa bungkusan ditangannya.

Alifa :Bawa apa Ka?

Riska :Aku tadi habis beli buku!

Alifa :Wah banyak banget. Kamu baca semuanya?

Riska : Iya, aku suka baca buku, sih!

Alifa : Wah kamu hebat, Ka!

Riska :Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho! Kamu mau pinjam bukuku?

Alifa :Iya, Ka. Aku juga ingin pintar seperti kamu! (hlm. 32)

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Data (15) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Riska yaitu Riska memperbolehkan Alifa meminjam bukunya dan menjelaskan kepada Alifa bahwa banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, *bertujuan* agar bisa menambah pengetahuan dan kebaikan belajar Alifa lagi dengan membaca buku lebih banyak.

16) Suatu siang Alif sedang bermain sambil makan pisang...

Alif :Pesawatku terbang tinggi!

Karena tak mau repot, Alif membuang kulit pisang ke lantai!

Mama :Lif buang kulitnya di tempat sampah dong!

Tiba-tiba... Bumm!!

Mama :Makanya kalau buang sampah jangan sembarang! Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho. Karena bisa membuat orang lain celaka!

Alif :Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi! (hlm. 35)

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Data (16) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Mama yaitu Mama menasehati Alif untuk membuang kulit pisang ditempat sampah, *bertujuan* agar tidak ada yang terpeleset karna terinjak kulit pisang dan menjauhi diri dari dosa kecil.

17) Ali dan Ahmad sedang mendengarkan cerita Rian tentang mainan barunya.

Ali :Wah harganya pasti mahal!

Rian :Tentu saja. Makanya gak boleh sembarangan dimainin!

Rian terus bercerita tentang mainanya. Setelah itu Ahmad lalu pulang. Ia bertemu Alif yang tampak kebingungan.

Alif :Aku mencarimu Mad!

Ahmad :Ada apa 'Lif?

Alif :Main ke rumahku, yuk. Kita main robot-robotan bersama-sama!

Ahmad :Aku boleh ikut main? Nanti mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan!

Alif :Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yak!

Alif dan Ahmad bermain bersama dengan riang. (hlm. 37)

(Komik Pendek Pamer)

Data (17) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Ahmad yaitu Alif mengajak Ahmad untuk bermain robot-robotan bersama-sama di rumahnya dan menjelaskan kepada Ahmad bahwa mainannya tidak akan rusak jika dimainkan bersama-sama, *bertujuan* agar Ahmad tidak mepersamakan dirinya dengan Rian yang hanya pamer mainan tanpa mengajak Ahmad.

18) Hari sudah malam Alifa masih giat belajar untuk ulangan besok.

Mama :Alifa sudah malam, sudah dulu belajarnya!

Alifa :Sebentar lagi Ma. Alifa takut gak bisa besok ulangan!

Mama :Alifa kan sudah dari siang belajarnya. Sekarang Alifa istirahat supaya besok segar untuk ulangan! Mama doakan supaya Alifa nanti lancar mengerjakan ulanganannya!

Alifa :Amin ya robbal alamin. Makasih Ma!

Esoknya. Alifa mengerjakan ulangan dengan lancar...

Alifa :Alhamdulillah aku bisa mengerjakan soalnya! Makasih ya, Ma. Berkat doa Mama, ulangan Alifa nilainya bagus!

Mama :Alhamdulillah selamat ya Alifa! (hlm. 38)

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Data (18) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Mama yaitu Mama menyuruh Alifa untuk beristirahat karena Alifa sudah belajar dari tadi siang untuk ulangan besok dan mendoakan Alifa semoga diberi kelancaran dalam mengerjakan ulanganannya,

bertujuan agar Alifa bangun dengan badan yang segar bugar dan tidak takut lagi menghadapi ulangan.

19) Papa mengajak Alif ke kantor BAZNAS (Badan Amal Zakat Nasional). Mereka mau membayar zakat fitrah.

Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan Pak RT. Pak Samsul.

Pak Samsul : Wah, mau kemana ini? Jalan-jalan ya?

Papa : Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat?

Pak Samsul : Nanti saja, masih ada waktunya?

Papa : Tapi lebih cepat lebih baik. Kalau terlalu lama malah bisa lupa!

Alif : Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat?

Papa : Membayar zakat adalah salah satu kewajiban umat Muslim, 'Lif. Selain sebagai ibadah, juga agar kita bisa membantu orang lain yang tidak mampu.

Alif : Kalau Alif gak mau bayar zakat gimana Pa?

Papa : Astaghfirullah, jangan sampai ya, 'Lif. Karena orang yang tidak mau membayar zakat bisa masuk ke dalam neraka!

Alif : Hiii Alif gak mau masuk ke neraka, Pa. Alif mau bayar zakat! (hlm. 41)

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Data (19) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alif dan Papa yaitu Papa menjelaskan kepada Alif jangan sampai tidak membayar zakat nanti bisa masuk ke dalam neraka, *bertujuan* agar Alif tidak penasaran lagi dan senantiasa membayar zakat.

20) Di sekolah Alifa sedang belajar manasik haji.

Alifa : Seru juga, ya!

Alia : Lebih seru lagi kalau beneran, ya!

Alifa : Tapi kalau beneran pasti panas banget, kan?

Teman Alifa : Kan bisa pakai payung atau pakai topi!

Alifa : Tapi, kalau kita tidak mau pergi haji gimana ya?

Bu Guru : Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan!

Alifa : semoga kita bertiga nanti bisa dan mampu pergi haji sama-sama, ya.

Mereka : amin (hlm. 43)

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Data (20) menggambarkan konteks *hasil* yang mengacu pada *hasil* dan *tujuan* percakapan. *Hasil* percakapan Alifa dan Ibu Guru yaitu Ibu guru menjelaskan bahwa pergi haji itu hukumnya wajib untuk orang yang mampu, sedangkan untuk orang yang tidak mampu harus tetap diusahakan, *bertujuan* agar Alifa dan teman-temannya bersemangat untuk mampu pergi haji.

2.2.4 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Amanat (*message*) dalam 99 Komik Hadits Pilihan

Konteks wacana berunsur amanat dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 Komik Hadits Pilihan. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat. Bentuk amanat bisa berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya. Adapun konteks wacana yang menggambarkan amanat dapat dilihat pada data berikut:

a. Bentuk amanat:

(1) “Air liur anjing itu najis, ‘Lif. Kita gak boleh kena air liurnya.” (hlm. 1)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim jangan sampai kita terkena air liur anjing, selain najis air liur anjing juga membawa penyakit yang hanya dapat dihilangkan dengan mengusapkan tanah.

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Data (1) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas berupa pemberitahuan, yaitu pemberitahuan tentang air liur anjing. *Isi amanat* yang terkandung, yaitu Sebagai umat Muslim jangan sampai kita terkena air liur anjing, selain najis air liur anjing juga membawa penyakit yang hanya dapat dihilangkan dengan mengusapkan tanah.

a. Bentuk amanat:

(2) “Benar dan sholat pada waktunya adalah amal yang paling utama, lho.”
(hlm. 7)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus melaksanakan sholat tepat pada waktunya agar mendapatkan pahala dan bisa melaksanakan amalan yang paling utama.

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Data (2) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, yaitu pernyataan tentang sholat pada waktunya. *Isi amanat* yaitu Sebagai umat Muslim kita harus melaksanakan sholat tepat pada waktunya agar mendapatkan pahala dan bisa melaksanakan amalan yang paling utama.

a. Bentuk amanat:

(3) “Wa’alaikumsalam. Eh Alifa mau jenguk Riska ya?” (hlm. 8)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita wajib menjenguk saudara kita yang sedang sakit, maka kita akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat pada hari itu.

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Data (3) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, yaitu Alifa mau jenguk Riska. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita wajib menjenguk saudara kita yang sedang sakit, maka kita akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat pada hari itu.

a. Bentuk amanat:

(4) “Kita tayamum aja. Kata Mama, kalau gak ada air untuk wudhu, kita bisa tayamum!” (hlm. 9)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim tanah itu dapat mensucikan, tetapi setelah menemukan air maka hendaklah mengusapkan ke kulit karena yang demikian itu adalah lebih baik.

(Komik Pendek Tayamum)

Data (4) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pemberitahuan, yaitu pemberitahuan tentang apabila tidak ada

air untuk wudhu bisa tayamum. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim tanah itu dapat mensucikan, tetapi setelah menemukan air maka hendaklah mengusapkan ke kulit karena yang demikian itu adalah lebih baik.

a. Bentuk amanat:

(5) “Alhamdulillah, anak papa baik hati mau berbagi dengan sesama!” (hlm. 10)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus bersyukur diberi nikmat lebih dan mau berbagi makanan dan minuman kepada anak yatim piatu.

(Komik Pendek Anak Yatim)

Data (5) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, yaitu pernyataan tentang mau berbagi dengan sesama. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus bersyukur diberi nikmat lebih dan mau berbagi makanan dan minuman kepada anak yatim piatu.

a. Bentuk amanat:

(6) ”Alif belum tidur? Sudah malam, lho!” (hlm. 14)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim tidurlah ketika hari sudah malam agar dapat bangun pagi karena kita akan diberkati ketika bangun pagi-pagi.

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Data (6) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, yaitu mengingatkan tentang hari sudah malam waktunya tidur. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim tidurlah ketika hari sudah malam agar dapat bangun pagi karena kita akan diberkati ketika bangun pagi-pagi.

a. Bentuk amanat:

(7) "Nanti kamu gatal-gatal lho!" (hlm. 19)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim bersihkanlah diri sebelum tidur maka malaikat tidak henti-hentinya berdoa agar dosa kita diampuni karena kita tidur dalam keadaan suci bersih.

(Komik Pendek Mandi)

Data (7) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, yaitu mengingatkan kalau tidak mandi nanti badan Alifa gatal-gatal. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim bersihkanlah diri sebelum tidur maka malaikat tidak henti-hentinya berdoa agar dosa kita diampuni karena kita tidur dalam keadaan suci bersih.

a. Bentuk amanat:

(8) "Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!" (hlm. 21)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim jauhkanlah diri dari dua perbuatan terkutuk yaitu suka buang air di jalan umum dan di tempat orang berteduh.

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Data (8) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, mengingatkan tentang segera ke kamar mandi kalau sudah kebelet pipis. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim jauhkanlah diri dari dua perbuatan terkutuk yaitu suka buang air di jalan umum dan di tempat orang berteduh.

a. Bentuk amanat:

(9) "Iya, jangan dibuang, Kak. Mainan kita kan masih bagus-bagus." (hlm. 22)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim apabila kita mempunyai barang yang masih bagus dan masih bisa digunakan tetapi tidak ada tempat lagi untuk menyimpannya sebaiknya disedekahkan saja, karena bersedekah pahalanya sepuluh.

(Komik Pendek Bersedekah)

Data (9) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, pernyataan tentang jangan membuang barang yang masih bagus. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim apabila kita mempunyai barang

yang masih bagus dan masih bisa digunakan tetapi tidak ada tempat lagi untuk menyimpannya sebaiknya disedekahkan saja, karena bersedekah pahalanya sepuluh.

a. Bentuk amanat:

(10) "Lho jangan dong, 'Lif. Kakek sudah mau pulang, nih! (hlm. 23)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus menyayangi orang yang muda dan menghormati orang yang tua.

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Data (10) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas memohon, memohon untuk tidak memakai sandal kakek karena dia sudah mau pulang. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus menyayangi orang yang muda dan menghormati orang yang tua.

a. Bentuk amanat:

(11) "Kamu gak bawa pulang dulu telurnya?" (hlm. 25)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus mengingatkan teman untuk melaksanakan perintah orang tua sampai selesai.

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang Tua)

Data (11) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, mengingatkan untuk membawa pulang dulu telur yang dibeli Alifa. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus mengingatkan teman untuk melaksanakan perintah orang tua sampai selesai.

a. Bentuk amanat:

(12) ”Kok, nyuruh Bibi, ‘Lif? Alifkan bisa ambil sendiri minumnya!” (hlm. 27)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus berbuat baik dan tidak semena-mena terhadap pembantu dengan melakukan hal-hal yang dianggap kita bisa melakukannya.

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Data (12) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas menasehati, menasehati Alif agar mengambil minuman sendiri. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus berbuat baik dan tidak semena-mena terhadap pembantu dengan melakukan hal-hal yang dianggap kita bisa melakukannya.

a. Bentuk amanat:

(13) ”Alhamdulillah dapat pujian dari Alifa. Tapi Alifa gak boleh mencela makanan!” (hlm. 28)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita tidak boleh mencela makanan jika kita suka makanan tersebut kita makan tetapi jika kita tidak suka makanan tersebut kita biarkan saja.

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Data (13) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas menasehati, menasehati untuk tidak mencela makanan. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita tidak boleh mencela makanan jika kita suka makanan tersebut kita makan tetapi jika kita tidak suka makanan tersebut kita biarkan saja.

a. Bentuk amanat:

(14) "Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa, lho!" (hlm. 31)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus bertanya dengan baik jika kita tidak mengerti atau tidak tahu, karena pertanyaan yang baik adalah sebagian dari ilmu.

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Data (14) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas menasehati, menasehati untuk tidak malu bertanya dengan baik. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus bertanya dengan baik jika

kita tidak mengerti atau tidak tahu, karena pertanyaan yang baik adalah sebagian dari ilmu.

a. Bentuk amanat:

(15) ”Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!” (hlm. 32)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus banyak membaca buku selain menambah ilmu pengetahuan dapat menghapus dosa-dosa besar.

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Data (15) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pemberitahuan, pemberitahuan tentang manfaat baca buku. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus banyak membaca buku selain menambah ilmu pengetahuan dapat menghapus dosa-dosa besar.

a. Bentuk amanat:

(16) ”Lif, buang kulitnya di tempat sampah dong!” (hlm. 35)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, karena bisa membuat diri sendiri dan orang lain celaka. Jauhkanlah diri dari menganggap remeh dosa-dosa kecil, karena akan ada tuntutan dari Allah Swt. terhadap dosa-dosa kecil.

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Data (16) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas perintah, perintah untuk membuang kulit pisang di tempat sampah. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, karena bisa membuat diri sendiri dan orang lain celaka. Jauhkanlah diri dari menganggap remeh dosa-dosa kecil, karena akan ada tuntutan dari Allah Swt. terhadap dosa-dosa kecil.

a. Bentuk amanat:

(17) “Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk!” (hlm. 37)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus main bersama-sama untuk menghindari syirik kecil yaitu riya atau suka pamer.

(Komik Pendek Pamer)

Data (17) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, pernyataan tentang mainan yang tidak akan rusak jika dimainkan bersama-sama. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus main bersama-sama untuk menghindari syirik kecil yaitu riya atau suka pamer.

a. Bentuk amanat:

(18) “Makasih ya, Ma. Berkat doa mama ulangan Alifa nilainya bagus!”
(hlm. 38)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita harus berbakti kepada orang tua dan meminta ridhonya dalam melakukan sesuatu karena ridho Allah Swt. tergantung keridhoan orang tua.

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Data (18) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas pernyataan, pernyataan tentang berterimakasih atas doa yang telah diucapkan. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita harus berbakti kepada orang tua dan meminta ridhonya dalam melakukan sesuatu karena ridho Allah Swt. tergantung keridhoan orang tua.

a. Bentuk amanat:

(19) “Membayar zakat adalah salah satu kewajiban umat Muslim, ‘Lif.”
(hlm. 41)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim kita wajib membayar zakat dan orang yang enggan membayar zakat kelak berada dalam neraka.

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Data (19) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, mengingatkan tentang kewajiban membayar zakat bagi umat muslim. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim kita wajib membayar zakat dan orang yang enggan membayar zakat kelak berada dalam neraka.

a. Bentuk amanat:

(20) “Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu, harus tetap diusahakan!” (hlm. 43)

b. Isi amanat:

Sebagai umat Muslim jika kita mampu melaksanakan haji ke Baitullah, namun tidak melakukannya, maka ia akan mati seperti (matinya orang) Yahudi atau Nasrani dan untuk yang tidak mampu tetap berusaha.

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Data (20) menggambarkan *amanat* yang mengacu pada *bentuk* dan *isi* amanat. *Bentuk amanat* di atas mengingatkan, mengingatkan tentang kewajiban pergi haji. *Isi amanat*, yaitu Sebagai umat Muslim jika kita mampu melaksanakan haji ke Baitullah, namun tidak melakukannya, maka ia akan mati seperti (matinya orang) Yahudi atau Nasrani dan untuk yang tidak mampu tetap berusaha.

2.2.5 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Cara (*key*) dalam 99
Komik Hadits Pilihan

Konteks wacana berunsur cara dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada *99 Komik Hadits Pilihan*. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan bahwa cara (*key*) mengacu pada semangat melaksanakan percakapan. Misalnya dengan cara bersemangat, menyala-nyala, atau dengan cara santai tenang meyakinkan. Adapun konteks wacana yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

- 1) Alif :Subhanallah, anak anjingnya lucu ya, Kak! (hlm. 1)
- 2) Alif :Kenapa, Kak? (hlm. 1)
- 3) Alifa : Kalau kita memelihara anjing, malaikat Rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat Rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia. (hlm. 1)

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Data (1), (2), dan (3) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Alifa. Data (1) *Subhanallah, anak anjingnya lucu ya, Kak* menggambarkan cara *kagum* Alif terhadap seekor anak anjing. Data (2) *Kenapa, Kak?* Menggambarkan cara *penasaran* Alif mengapa tidak boleh memelihara anak anjing. Data (3) *Kalau kita memelihara anjing, malaikat Rahmat gak mau berkunjung ke rumah kita. Malaikat Rahmat adalah yang menyampaikan kasih sayang Allah kepada manusia* menggambarkan cara *meyakinkan* Alif mengapa tidak boleh memelihara anak anjing. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut yaitu dengan cara *kagum*, *penasaran* dan *meyakinkan*.

- 4) Om :Bener dan sholat pada waktunya adalah amal paling utama, lh lho. (hlm. 7)

- 5) Alif :Om tungguin Alif ya. Alif mau wudhu dan ambil sarung dulu!
(hlm. 7)

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Data (4) dan (5) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Om. Data (4) *Bener dan sholat pada waktunya adalah amal paling utama, lho* menggambarkan cara meyakinkan Alif bahwa sholat pada waktunya adalah amal paling utama. Data (5) *Om tungguin Alif ya. Alif mau wudhu dan ambil sarung dulu!* Menggambarkan cara semangat Alif yang meminta Om menunggunya mengambil air wudhu dan kain sarung untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut yaitu dengan cara meyakinkan dan semangat.

- 6) Mama Riska :Alhamdulillah, terima kasih ya, Fa. Riska ada di kamarnya! (hlm. 8)
7) Alifa :Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya. (hlm. 8)

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Data (6) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Mama Riska dan Alifa. Data (6) *Alhamdulillah, terima kasih ya, Fa. Riska ada di kamarnya!* menggambarkan cara bersyukur Mama Riska dan berterima kasih kepada Alifa telah diberi kue. Data (7) *Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa sekolah sama-sama lagi ya* menggambarkan cara berharap Alifa agar Riska cepat sembuh dan dapat sekolah bersama-sama lagi. Jadi, konteks

cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *bersyukur* dan *berharap*.

- 8) Teman Alifa : Tapi wudhunya di mana? Di hutan kan sulit air. (hlm. 9)
9) Alifa : Kita tayamum aja. Kata mama, kalau gak ada air untuk wudhu, kita bisa tayamum! (hlm. 9)

(Komik Pendek Tayamum)

Data (8) dan (9) menggambarkan konteks cara. Cara ditandai dalam percakapan teman Alifa dan Alifa. Data (8) *Tapi wudhunya dimana? Di hutankan sulit air* menggambarkan cara *kebingungan* teman Alifa dalam menemukan air di hutan untuk berwudhu. Data (9) *Kita tayamum aja. Kata mama, kalau gak ada air untuk wudhu, kita bisa tayamum!* Menggambarkan cara *tenang meyakinkan* Alifa kepada temannya untuk dapat melaksanakan sholat meskipun tidak ada air untuk berwudhu diganti dengan tayamum. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *kebingungan* dan *tenang meyakinkan*.

- 10) Alif : Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad? (hlm. 10)
11) Papa : Alhamdulillah , anak papa baik hati mau berbagi dengan sesama. (hlm. 10)

(Komik Pendek Anak Yatim)

Data (10) dan (11) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Papa. Data (10) *Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad?* menggambarkan cara *semangat* Alif untuk memberikan beberapa buah jeruk

kepada Ahmad. Data (11) *Alhamdulillah, anak Papa baik hati mau berbagi dengan sesama* menggambarkan cara *bersyukur* Papa telah memiliki anak yang baik hati mau berbagi dengan sesama. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *semangat* dan *bersyukur*.

12) Alif :Maaf Pak. Alif kesiangan. (hlm. 14)

13) Pak guru :Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri di depan kelas selama 1 jam! (hlm. 14)

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Data (12) dan (13) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Pak guru. Data (12) *Maaf Pak. Alif kesiangan* menggambarkan cara Alif *menyesal* karena terlambat datang ke sekolah akibat bangun kesiangan. Data (13) *Karena Alif datang terlambat dan lupa bawa tugasnya. Alif harus berdiri di depan kelas selama 1 jam!* Menggambarkan cara *tegas* Pak guru dalam memberikan hukuman kepada Alif yang terlambat dan tidak membawa tugas untuk berdiri di depan kelas selama 1 jam. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *meyesal* dan *tegas*.

14) Mama : Makanya tadi mama suruh Alifa mandi kan, supaya gak dikerubuti nyamuk! (hlm. 19)

15) Alifa :Maaf ya, Ma. Alifa gak akan malas mandi lagi! (hlm. 19)

(Komik Pendek Mandi)

Data (14) dan (15) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alifa dan Mama. Data (14) *Makanya tadi mama suruh Alifa mandi kan,*

supaya gak dikerubuti nyamuk! Menggambarkan cara *meyakinkan* Mama kepada Alifa untuk mandi sebelum tidur agar tidak dikerubuti nyamuk. Data (15) *Maaf ya, Ma. Alifa gak akan malas mandi lagi!* Menggambarkan cara *menyesal* Alifa yang tidak mendengarkan ucapan Mama dan berjanji untuk tidak malas mandi lagi. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *meyakinkan* dan *menyesal*.

- 16) Alif :Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih. (hlm. 21)
17) Ahmad :Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho! (hlm. 21)
18) Alif :Toloooong! Toloooong! (hlm. 21)

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Data (16), (17) dan (18) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Ahmad. Data (16) *Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih* menggambarkan cara *kesakitan* Alif dalam menahan pipis. Data (17) *Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!* Menggambarkan cara *meyakinkan* Ahmad kepada Alif untuk segera ke kamar mandi. Data (18) *Toloooong! Toloooong!* Menggambarkan cara *ketakutan* Alif meminta tolong kepada Ahmad. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *kesakitan*, *meyakinkan* dan *ketakutan*.

- 19) Alifa :Gini aja 'Lif. Gimana kalau kita kumpulkan mainan yang sudah jarang kita pakai?Masukin ke kardus dulu. Kakak punya rencana besar! (hlm. 22)
20) Papa :Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah Mainan dari kalian, ya! (hlm. 22)

(Komik Pendek Bersedekah)

Data (19) dan (20) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alifa dan Papa. Data (19) *Gini aja 'Lif. Gimana kalau kita kumpulkan mainan yang sudah jarang kita pakai?Masukin ke kardus dulu. Kakak punya rencana besar! Menggambarkan cara semangat Alifa yang mengutarakan tentang rencana besarnya kepada Alif. Data (20) Semoga anak-anak di panti asuhan senang dengan hadiah mainan dari kalian, ya! Menggambarkan cara berharap Papa kepada anak-anak di panti asuhan agar merasa senang dengan hadiah mainan dari Alif dan Alifa. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara semangat dan berharap.*

21) Kakek Darmin :Lho, jangan dong Lif. Kakek sudah mau pulang, nih!
(hlm. 23)

22) Alif :Aduh sakit...! (hlm. 23)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Data (21) dan (22) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dengan percakapan kakek Darmin dan Alif. Data (21) *Lho, jangan dong Lif. Kakek sudah mau pulang, nih! Menggambarkan cara memohon kakek Darmin kepada Alif untuk tidak memakai sandalnya karena ia sudah mau pulang. Data (22) Aduh sakit...! Menggambarkan cara kesakitan Alif karena terjatuh saat memakai sandal yang kebesaran milik kakek Darmin. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara memohon dan kesakitan.*

- 23) Alifa :Aku ikut main dong! (hlm. 25)
24) Alia :Kamu gak bawa pulang dulu telurnya? (hlm. 25)
25) Alifa :Ya Allah, gimana ini. Telurnya pecah! (hlm. 25)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang Tua)

Data (23), (24) dan (25) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alifa, Alia dan Alifa. Data (23) *Aku ikut main dong!* Menggambarkan cara *semangat* Alifa untuk ikut bermain bersama Alia dan teman-temannya. Data (24) *Kamu gak bawa pulang dulu telurnya?* Menggambarkan cara *meyakinkan* Alia kepada Alifa untuk membawa pulang dulu telur yang dibelinya. Data (25) *Ya Allah, gimana ini. Telurnya pecah!* Menggambarkan cara *kebingungan* Alifa karena telur yang dibelinya di warung pecah terinjak kakinya saat asik bermain. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *semangat*, *meyakinkan* dan *kebingungan*.

- 26) Alif :Bibiii! (hlm. 27)
27) Mama :Bibi seharian kerja membersihkan rumah, lho. Lebih capek mana sama Alif? (hlm. 27)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Data (26) dan (27) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alif dan Mama. Data (26) *Bibiii!* Menggambarkan cara *marah* Alif kepada Bibi karena Bibi kelamaan datang menemuinya yang meminta diambihkan air minum. Data (27) *Bibi seharian kerja membersihkan rumah, lho. Lebih capek mana sama Alif* menggambarkan cara *meyakinkan* Mama kepada Alif untuk mengambil air

minum sendiri karena Bibi lebih capek membersihkan rumah dari pada Alif yang hanya capek bermain. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *marah* dan *meyakinkan*.

- 28) Alifa :Makanannya tadi gak enak, Ma. Enakan masakan Mama!
(hlm. 28)
29) Mama :Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai.
Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela? (hlm. 28)
30) Alif :Masakan Kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak!
(hlm. 28)

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Data (28), (29) dan (30) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Alifa, Mama dan Alif. Data (28) *Makanannya tadi gak enak, Ma. Enakan masakan Mama!* Menggambarkan cara *menggerutu* Alifa karena makanan yang disajikan di rumah teman papa tidak enak dan mengatakan lebih enak masakan Mamanya. Data (29) *Setiap makanan sudah susah payah dibuat jadi harus dihargai. Gimana kalau makanan yang Alifa buat dicela* menggambarkan cara *meyakinkan* Mama kepada Alifa untuk tidak mencela makanan serta menghargai setiap makanan yang sudah susah payah dibuat. Data (30) *Masakan Kak Alifa gak enak. Kak Alifa kan gak bisa masak!* Menggambarkan cara *mengejek* Alif kepada Alifa yang tidak bisa masak. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *menggerutu*, *meyakinkan* dan *mengejek*.

- 31) Alifa :Aku malu, ah! (hlm. 31)
32) Alia :Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa lho!(hlm. 31)

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Data (31) dan (32) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan antara Alifa dan Alia. Data (31) *Aku malu, ah!* Menggambarkan cara *malu-malu* Alifa kepada Alia untuk bertanya. Data (32) *Kok malu? Malu bertanya gak dapat apa-apa lho!* Menggambarkan cara *meyakinkan* Alia kepada Alifa untuk tidak malu bertanya karena nanti tidak dapat apa-apa. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *malu-malu* dan *meyakinkan*.

33) Riska :Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!
(hlm. 32)

34) Alifa : Wah, kamu hebat, Ka! (hlm. 32)

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Data (33) dan (34) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dengan percakapan Riska dan Alifa. Data (33) *Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!* Menggambarkan cara *meyakinkan* Riska kepada Alifa bahwa banyak membaca buku bisa menambah pengetahuan. Data (34) *Wah, kamu hebat, Ka!* Menggambarkan cara *kagum* Alifa kepada Riska yang hebat. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *meyakinkan* dan *kagum*.

35) Mama :Lif, buang kulitnya di tempat sampah, dong! (hlm. 35)

36) Alif :Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi!
(hlm. 35)

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Data (35) dan (36) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Mama dan Alif. Data (35) *Lif, buang kulitnya di tempat sampah, dong!* Menggambarkan cara *mengingatkan* Mama kepada Alif untuk membuang kulit pisang di tempat sampah. Data (36) *Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi!* Menggambarkan cara *menyesal* Alif kepada Mama karena tidak mendengarkan ucapan Mama dan berjanji untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *mengingatkan* dan *menyesal*.

37) Ali :Wah harganya pasti mahal! (hlm. 37)

38) Alif : Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk.
(hlm. 37)

(Komik Pendek Pamer)

Data (37) dan (38) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dengan percakapan Ali dan Alif. Data (37) *Wah harganya pasti mahal!* Menggambarkan cara *kagum* Ali terhadap mainan Rian yang harganya pasti mahal. Data (38) *Gak akan rusak, kok. Aku kan ingin main sama kamu, yuk* menggambarkan cara *meyakinkan* Alif kepada Ahmad bahwa mainannya tidak akan rusak apabila dimainkan bersama-sama. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *kagum* dan *meyakinkan*.

39) Mama :Alifa kan sudah dari belajarnya. Sekarang Alifa istirahat supaya besok segar untuk ulangan! (hlm. 38)

40) Alifa :Alhamdulillah aku bisa mengerjakan soalnya! (hlm. 38)

41) Alifa :Makasih ya, Ma. Berkat doa Mama, ulangan Alifa nilainya bagus! (hlm. 38)

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Data (39), (40) dan (41) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan antara Mama, Alifa dan Alifa. Data (39) *Alifa kan sudah dari siang belajarnya. Sekarang Alifa istirahat supaya besok segar untuk ulangan!* Menggambarkan cara *tenang meyakinkan* Mama kepada Alifa untuk tidak takut dan segera istirahat karena ia sudah belajar dari siang. Data (40) *Alhamdulillah aku bisa mengerjakan soalnya!* Menggambarkan cara *bersyukur* Alifa dapat mengerjakan ulangan. Data (41) *Makasih ya, Ma. Berkat doa Mama, ulangan Alifa nilainya bagus* menggambarkan cara *gembira* Alifa dan berterima kasih kepada Mama yang telah mendokannya. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *tenang meyakinkan, bersyukur* dan *gembira*.

- | | |
|----------------|---|
| 42) Pak Samsul | :Wah, mau kemana ini? Jalan-jalan ya? (hlm. 41) |
| 43) Papa | :Tapi lebih cepat lebih baik. Kalau terlalu lama malah bisa lupa. (hlm. 41) |
| 44) Alif | :Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat? (hlm. 41) |
| 45) Alif | :Hiii Alif gak mau masuk ke neraka, Pa. Alif mau bayar zakat! (hlm. 41) |

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Data (42), (43), (44) dan (45) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Pak Samsul, Papa, Alif dan Alif. Data (42) *Wah, mau kemana ini? Jalan-jalan ya?* Menggambarkan cara *kagum* Pak Samsul melihat Alif

dan Papa berjalan bersama. Data (43) *Tapi lebih cepat lebih baik. Kalau terlalu lama malah bisa lupa* menggambarkan cara *meyakinkan* Papa kepada Pak Samsul untuk segera membayar zakat, kalau kelamaan nanti bisa lupa. Data (44) *Pa, kenapa sih kita harus bayar zakat?* Menggambarkan cara *penasaran* Alif tentang mengapa harus membayar zakat. Data (45) *Hiii Alif gak mau masuk ke neraka, Pa. Alif mau bayar zakat* menggambarkan cara *ketakutan* Alif untuk selalu membayar zakat. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *kagum, meyakinkan, penasaran* dan *ketakutan*.

- 46) Ibu guru :Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu harus tetap diusahakan!
- 47) Alifa :Semoga kita bertiga nanti bisa dan mampu pergi haji sama-sama, ya! (hlm. 43)

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Data (46) dan (47) menggambarkan konteks cara. Cara dapat ditandai dalam percakapan Bu guru dan Alifa. Data (46) *Pergi haji itu hukumnya wajib untuk yang mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu harus tetap diusahakan* menggambarkan cara *meyakinkan* bu Guru kepada Alifa dan teman-temannya bahwa pergi haji itu hukumnya wajib dan harus dilaksanakan bagi orang-orang yang mampu dan tetap diusahakan bagi orang-orang yang tidak mampu. Data (47) *Semoga kita bertiga nanti bisa dan mampu pergi haji sama-sama, ya!* Menggambarkan cara *berharap* Alifa dan teman-temannya bisa pergi haji bersama-sama. Jadi, konteks cara dalam kutipan komik pendek tersebut, yaitu dengan cara *meyakinkan* dan *berharap*.

2.2.6 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Sarana (*instruments*) dalam 99 *Komik Hadits Pilihan*

Konteks wacana berunsur sarana dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 *Komik Hadits Pilihan* menggunakan sarana bahasa tulis. Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menjelaskan bahwa sarana mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulis, dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa sarana adalah alat yang digunakan dalam cerita, seperti menggunakan medium lisan maupun medium tulisan.

2.2.7 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Norma (*norms*) dalam 99 *Komik Hadits Pilihan*

Konteks wacana berunsur norma dalam dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 *Komik Hadits Pilihan*. Sudaryat (2009:147) menyatakan bahwa cara dan etika (*norm*) mengacu pada perilaku peserta tutur. Misalnya, diskusi yang cenderung dua arah, setiap peserta memberikan tanggapan. Berbeda dengan kuliah atau ceramah yang cenderung satu arah, ada norma diskusi dan norma ceramah. Berbeda pula dengan khotbah. Dengan demikian, ada norma diskusi dan ada norma kuliah Adapun konteks wacana yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut:

- 1) Alif :Kenapa Kak?
Alifa :Air liur anjing itu najis, 'Lif. Kita gak boleh kena air liurnya.
(hlm. 1)

(Komik Pendek Memelihara Anjing)

Data (1) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alif yang bertanya mengapa tidak boleh memelihara anjing dan Alifa memberi tanggapan bahwa air liur anjing itu najis dan mereka tidak boleh terkena air liur anjing.

- 2) Om :Alif tahu kita dapat apa kalau sholat?
Alif :Dapat pahala, Om. (hlm. 7)

(Komik Pendek Amal Paling Utama)

Data (2) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Om yang bertanya apa yang didapat apabila kita melaksanakan sholat dan Alif memberi tanggapan bahwa melaksanakan sholat dapat pahala.

- 3) Alifa :Sama-sama. Aku doain semoga kamu cepat sembuh dan bisa
sekolah sama-sama lagi ya.
Riska :Amin ya robbal alamin. (hlm. 8)

(Komik Pendek Kewajiban ke Sesama Muslim)

Data (3) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa yang mendoakan Riska agar lekas sembuh dan Riska memberi tanggapan dengan mengaminkan.

- 4) Teman Alifa :Tayamum? Gimana caranya?
Alifa :Mama udah ngajarin caranya. Ayo aku tunjukkan
caranya. (hlm. 9)

(Komik Pendek Tayamum)

Data (4) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara teman Alifa yang bertanya bagaimana cara bertayamum dan Alifa memberi tanggapan dengan mengajarkan teman-temannya cara bertayamum.

- 5) Alif :Pa, boleh Alif minta beberapa jeruknya untuk Ahmad?
Papa :Boleh 'Lif. Ambil beberapa jeruknya untuk Ahmad! (hlm. 10)

(Komik Pendek Anak Yatim)

Data (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alif dan Papa. Alif meminta beberapa jeruk kepada Papanya dan Papa memberi tanggapan dengan memperbolehkan Alif mengambil jeruk untuk diberikan kepada Ahmad.

- 6) Pak guru :Kenapa kamu terlambat, Alif?
Alif :Maaf Pak. Alif kesiangan. (hlm. 14)

(Komik Pendek Terlambat Bangun Pagi)

Data (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Pak guru dan Alif. Pak guru bertanya kepada Alif mengapa ia terlambat datang ke sekolah dan Alif memberi tanggapan dengan meminta maaf kalau ia bangun kesiangan.

- 7) Mama :Alifa sudah mandi? Sudah sholat Maghrib?
Alifa :Alifa gak usah mandi ya, Ma. Dingin...(hlm. 19)

(Komik Pendek Mandi)

Data (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Mama dan Alifa. Mama bertanya kepada Alifa sudah mandi atau belum karena sudah maghrib dan Alifa memberi tanggapan dengan jawaban tidak mandi karena dingin.

- 8) Alif :Aduh Mad. Aku mau pipis. Kebelet, nih.
Ahmad :Cepat ke kamar mandi, 'Lif! Nanti keluar di sini, lho!
(hlm. 21)

(Komik Pendek Buang Air Kecil di Sembarang Tempat)

Data (8) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alif dan Ahmad. Alif mengaduh kesakitan karena mau buang air kecil dan Ahmad member tanggapan dengan menyarankan Alif untuk segera ke kamar mandi.

- 9) Alifa :Tapi sayangkan kalau dibuang!
Alif :Iya, jangan dibuang Kak. Mainan kita kan masih bagus-bagus!
(hlm. 22)

(Komik Pendek Bersedekah)

Data (9) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa dan Alif. Alifa menyayangkan kalau mainannya dibuang dan Alif memberi tanggapan dengan jawaban sayang kalau mainan mereka dibuang karena masih bagus-bagus.

- 10) Alif :Kek, sandalnya aku pinjam dulu, ya!
Kakek Darmin :Lho, jangan dong 'Lif. Kakek sudah mau pulang, nih!
(hlm. 23)

(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua)

Data (10) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alif dan Kakek Darmin. Alifa dengan jahil meminjam sandal kakek Darmin yang kebesaran dan kakek Darmin member tanggapan dengan melarang Alif memakai sandalnya karena ia sudah mau pulang.

- 11) Alifa :Aku ikut main dong!
Teman Alifa :Kamu gak bawa pulang dulu telurnya? (hlm. 25)
(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Orang Tua)

Data (11) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa dan teman Alifa. Alifa dengan semangat ingin ikut bermain bersama teman-temannya dan salah satu teman Alifa memberi tanggapan dengan menyarankan Alifa untuk mengantar pulang dulu telur yang dibawanya.

- 12) Mama :Kok nyuruh Bibi, 'Lif? Alif kan bisa ambil sendiri minumnya!
Alif :Alif capek habis main, Ma. (hlm. 27)
(Komik Pendek Berbuat Baik kepada Pembantu)

Data (12) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Mama dan Alif. Mama menasehati Alif untuk mengambil air minum sendiri dan Alif memberi tanggapan dengan jawaban ia capek habis main.

- 13) Mama :Alifa kenapa? Alifa sakit perut?
Alifa :Makanannya tadi gak enak, Ma. Enakan masakan Mama.
(hlm. 28)

(Komik Pendek Jangan Mencela Makanan)

Data (13) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Mama dan Alifa. Mama bertanya kepada Alifa apakah Alifa sakit perut karena cemberut dan Alifa memberi tanggapan dengan jawaban bahwa makanan yang di hidangkan di rumah teman papanya tidak enak.

- 14) Teman Alifa :Kenapa, Fa?
Alifa :Aku gak ngerti bagian yang ini, nih! (hlm. 31)

(Komik Pendek Banyak Bertanya Banyak Tahu)

Data (14) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa dan teman Alifa. Teman Alifa bertanya kepada Alifa yang kebingungan dan Alifa memberi tanggapan dengan jawaban bahwa ia tidak mengerti dengan bagian pelajaran yang sedang dipelajari.

- 15) Alifa :Wah kamu hebat Ka!
Riska :Banyak baca buku bisa menambah pengetahuan, lho!
(hlm. 32)

(Komik Pendek Kebaikan Belajar)

Data (15) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa dan Riska. Alifa kagum dengan Riska dan Riska memberi tanggapan dengan jawaban banyak baca buku bisa menambah pengetahuan.

- 16) Mama :Membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil, lho
karena bisa membuat orang lain celaka!
Alif :Iya, Ma. Alif gak akan membuang sampah sembarangan lagi!
(hlm. 35)

(Komik Pendek Menjauhi Dosa Kecil)

Data (16) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Mama dan Alif. Mama menasehati Alif untuk tidak membuang sampah sembarangan karena itu termasuk dosa kecil dan bisa membahayakan orang lain dan Alif memberi tanggapan dengan meminta maaf dan berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan lagi.

- 17) Alif :Main ke rumahku yuk. Kita main robot-robotan sama-sama!
Ahmad :Aku boleh ikut main? Nanti mainannya bisa cepat rusak kalau sering dimainkan! (hlm. 37)

(Komik Pendek Pamer)

Data (17) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alif dan Ahmad. Alif mengajak Ahmad bermain ke rumahnya dan Ahmad memberi tanggapan dengan jawaban boleh ikut main tetapi dia takut mainan Alif cepat rusak.

- 18) Mama :Alifa sudah malam, sudah dulu belajarnya!
Alifa :Sebentar lagi Ma. Alifa takut gak bisa besok ulangan!
(hlm 38)

(Komik Pendek Ridho Orang Tua)

Data (18) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Mama dan Alifa. Mama menasehati Alifa untuk menyudahi aktifitas belajarnya karena hari sudah malam dan Alifa memberi tanggapan dengan jawaban sebentar lagi karena ia takut tidak bisa mengerjakan ulangan besok.

- 19) Pak Samsul :Wah, mau kemana nih? Jalan-jalan ya?
Papa :Mau bayar zakat, Pak. Pak Samsul sudah bayar zakat?
(hlm. 41)

(Komik Pendek Enggan Membayar Zakat)

Data (19) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Pak Samsul dan Papa. Pak Samsul bertanya kepada Papa mau pergi kemana dan Papa memberi tanggapan dengan jawaban mau membayar zakat.

20) Alifa : Tapi kalau beneran pasti panas bangetkan?
Teman Alifa : Kan bisa pakai payung atau pakai topi! (hlm. 43)

(Komik Pendek Kewajiban Pergi Haji)

Data (20) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni diskusi antara Alifa dan teman Alifa. Alifa menyatakan kalau pergi haji beneran pasti kepanasan dan teman Alifa member tanggapan dengan jawab bisa memakai payung atau topi.

2.2.8 Analisis Unsur-unsur Konteks Wacana Berdasarkan Jenis (*genre*) dalam 99 *Komik Hadits Pilihan*

Konteks berupa jenis pada dua puluh kutipan komik pendek yang terdapat pada 99 *Komik Hadits Pilihan* mengacu pada kategori komik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hymes dalam Djajasudarma (2010:29) menyatakan bahwa jenis mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah, dan doa. Jadi , konteks jenis dalam kutipan komik pendek adalah kategori dalam percakapan atau kutipan seperti komik.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu penafsiran terhadap deskripsi data dan analisis data. Penulis menginterpretasi data tentang konteks wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan. Jadi interpretasi dilakukan terhadap semua data dari unsur latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*) dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan.

Dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan ini berupa buku komik yang didalamnya terdapat 99 kutipan komik pendek tetapi hanya 20 kutipan komik pendek saja yang penulis teliti meliputi: (1) *Memelihara Anjing*, (2) *Amal Paling Utama*, (3) *Kewajiban ke Sesama Muslim*, (4) *Tayamum*, (5) *Anak Yatim*, (6) *Terlambat Bangun Pagi*, (7) *Mandi*, (8) *Buang Air Kecil di Sembarang Tempat*, (9) *Bersedekah*, (10) *Berbuat Baik kepada Orang yang Lebih Tua*, (11) *Berbuat Baik kepada Orang Tua*, (12) *Berbuat Baik kepada Pembantu*, (13) *Jangan Mencela Makanan*, (14) *Banyak Bertanya Banyak Tahu*, (15) *Kebaikan Belajar*, (16) *Menjauhi Dosa Kecil*, (17) *Pamer*, (18) *Ridho Orang Tua*, (19) *Enggan Membayar Zakat*, (20) *Kewajiban Pergi Haji*. Penulis memberikan penafsiran terhadap dua puluh kutipan komik pendek berdasarkan delapan unsur konteks wacana yaitu latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participant*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).

Interpretasi data terhadap dua puluh kutipan komik pendek dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan, meliputi: Pertama latar (*setting* dan *scene*), yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek sebanyak 25 data . Data latar yaitu di toko hewan, di masjid, dikamarnya, di hutan, di warung, malam, paginya, di depan kelas, malamnya, ke kamar mandi, di belakang pohon, dipanti asuhan, di suatu siang, di warung, suatu sore, di dapur, ke rumah teman papa, di kelas, sore hari, suatu siang, ke rumahku, hari sudah malam, ke kantor BAZNAS, di tengah perjalanan, di sekolah. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur latar di atas merupakan salah satu bagian penting yang membangun cerita dan menggunakan berbagai macam latar tempat dan waktu (*setting* dan *scene*) yang disampaikan oleh pengarang agar pembaca tidak bosan dan bisa membangun karakter anak dimana saja.

Kedua, peserta (*participants*) yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek yang sudah mengacu pada tokoh-tokoh yang terlibat dalam komik. Data peserta yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek sebanyak 57 data. Data peserta tersebut meliputi: Alif, Alifa, Om Alif, Alif, Mama Riska, Alifa, Riska, Alifa, teman Alifa, Alif, Papa, Alif, Ahmad, Mama, Alif, Pak Guru, Alif, Mama, Alifa, Alif, Ahmad, Mama, Alifa, Alif, Papa, Mama, Anak Panti, Alif, kakek Darmin, Alifa, Alia, Alif, Bibi, Mama, Mama, Alifa, Papa, Alif, teman Alifa, Alifa, Alia, Alifa, Riska, Mama, Alif, Ali, Rian, Ahmad, Alif, Mama, Alifa, Papa, Pak Samsul, Alif, teman Alifa, Alifa, Bu Guru. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur peserta di atas merupakan salah satu bagian penting yang membangun cerita dalam komik dan

memiliki peranannya masing-masing. Peran sebagai pembicara atau pendengar. Jadi peranan sebagai pembicara atau pendengar tidak hanya diperankan oleh orang tua saja melainkan oleh kakek, pak RT, pak Guru dan buk Guru yang disampaikan oleh pengarang sangat penting untuk membangun karakter anak, sehingga pembaca mengerti bahwa peranan yang terdapat di dalam *99 Komik Hadits Pilihan* sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, hasil (*ends*) yang ditemukan dari dua puluh kutipan komik pendek yang sudah mengacu pada hasil percakapan dan tujuan percakapan. Data berunsur hasil percakapan yang ditemukan sebanyak 20 data. Data berunsur hasil tersebut meliputi: (1) Alif tidak penasaran lagi mengapa tidak boleh memelihara anjing. (2) Alif mengerti dan tidak melalaikan solat. (3) Riska semangat untuk segera sembuh dan bisa sekolah bersama Alifa lagi. (4) Mereka bisa melaksanakan sholat Zuhur. (5) Alif senantiasa berbaik hati dan berbagi dengan sesama. (6) Alif bisa disiplin waktu dan tidak kesiangan serta ingat membawa tugas. (7) Alifa tidak malas mandi lagi. (8) Alif tidak membuang air kecil di sembarang tempat lagi. (9) Mainan mereka tidak berantakan lagi dan mereka mendapatkan pahala karena sudah bersedekah. (10) Alif tidak mempermainkan orang yang lebih tua lagi. (11) Alifa bisa berbuat baik kepada orang tua dengan cara membeli telur dan segera memberikan kepada mamanya agar tidak pecah. (12) Alif bisa berbuat baik kepada Bibi dengan cara mengambil minum sendiri. (13) Alifa tidak mencela makanan lagi. (14) Alifa tidak lagi malu bertanya karena banyak bertanya banyak ilmu yang didapat. (15) Alifa bisa menambah

pengetahuan dan kebaikan belajar dengan membaca buku lebih banyak lagi. (16) Alif tidak membuang sampah sembarangan lagi. (17) Ahmad tidak mepersamakan diri Alif dengan Rian yang hanya pamer mainan tanpa mengajak Ahmad bermain. (18) Alifa bisa mengerjakan ulangan dengan lancar berkat doa Mama. (19) Alif tidak penasaran lagi dan senantiasa membayar zakat. (20) Alifa dan teman-temannya bersemangat untuk pergi haji bersama-sama. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur hasil di atas merupakan salah satu bagian penting yang disampaikan oleh pengarang untuk membangun cerita, sehingga pembaca mengerti apa hasil dari setiap judul yang dibaca dan memahami maknanya.

Keempat, amanat (*message*) yang ditemukan dari dua puluh kutipan komik pendek sudah mengacu pada bentuk dan isi amanat. Data berunsur amanat percakapan yang ditemukan sebanyak 20 data. Data berunsur amanat tersebut meliputi: (1) Sebagai umat Muslim jangan sampai kita terkena air liur anjing, selain najis air liur anjing juga membawa penyakit yang hanya dapat dihilangkan dengan mengusapkan tanah. (2) Sebagai umat Muslim kita harus melaksanakan sholat tepat pada waktunya agar mendapatkan pahala dan bisa melaksanakan amalan yang paling utama. (3) Sebagai umat Muslim kita wajib menjenguk saudara kita yang sedang sakit, maka kita akan didoakan oleh tujuh puluh ribu malaikat pada hari itu. (4) Sebagai umat Muslim tanah itu dapat mensucikan. (5) Sebagai umat Muslim kita harus bersyukur diberi nikmat. (6) Sebagai umat Muslim tidurlah ketika hari sudah malam agar dapat bangun pagi. (7) Sebagai umat Muslim bersihkanlah diri sebelum

tidur .(8) Sebagai umat Muslim jauhkanlah diri dari dua perbuatan terkutuk. (9) Sebagai umat Muslim kita harus rajin untuk bersedekah. (10) Sebagai umat Muslim kita harus menyayangi orang yang muda dan menghormati orang yang tua. (11) Sebagai umat Muslim kita harus mengingatkan teman untuk melaksanakan perintah orang tua. (12) Sebagai umat Muslim kita harus berbuat baik terhadap pembantu. (13) Sebagai umat Muslim kita tidak boleh mencela makanan. (14) Sebagai umat Muslim kita harus bertanya dengan baik jika kita tidak mengerti. (15) Sebagai umat Muslim kita harus banyak membaca buku karena dapat menghapus dosa-dosa besar. (16) Sebagai umat Muslim membuang sampah sembarangan termasuk dosa kecil. (17) Sebagai umat Muslim kita harus menghindari syirik kecil yaitu riya atau suka pamer. (18) Sebagai umat Muslim kita harus berbakti kepada orang tua dan meminta ridhonya. (19) Sebagai umat Muslim kita wajib membayar zakat. (20) Sebagai umat Muslim jika kita mampu melaksanakan haji ke Baitullah, namun tidak melakukannya, maka ia akan mati seperti (matinya orang) Yahudi atau Nasrani. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur amanat di atas merupakan pesan pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pembaca.

Kelima, cara (*key*) yang ditemukan dari dua puluh kutipan komik pendek yang sudah mengacu pada semangat melaksanakan percakapan. Data berunsur cara yang ditemukan sebanyak empat puluh tujuh data. Data berunsur cara tersebut meliputi: (1) Dengan cara kagum. (2) Dengan cara penasaran. (3) Dengan cara meyakinkan. (4) Dengan cara meyakinkan. (5) Dengan cara semangat. (6) Dengan cara bersyukur. (7)

Dengan cara berharap. (8) Dengan cara kebingungan. (9) Dengan cara tenang meyakinkan. (10) Dengan cara semangat. (11) Dengan cara bersyukur. (12) Dengan cara menyesal. (13) Dengan cara tegas. (14) Dengan cara meyakinkan. (15) Dengan cara menyesal. (16) Dengan cara kesakitan. (17) Dengan cara meyakinkan. (18) Dengan cara ketakutan. (19) Dengan cara semangat. (20) Dengan cara berharap. (21) Dengan cara memohon. (22) Dengan cara kesakitan. (23) Dengan cara semangat. (24) Dengan cara meyakinkan. (25) Dengan cara kebingungan. (26) Dengan cara marah. (27) Dengan cara meyakinkan. (28) Dengan cara menggerutu. (29) Dengan cara meyakinkan. (30) Dengan cara mengejek. (31) Dengan cara malu-malu. (32) Dengan cara meyakinkan. (33) Dengan cara meyakinkan. (34) Dengan cara kagum. (35) Dengan cara mengingatkan. (36) Dengan cara menyesal. (37) Dengan cara kagum. (38) Dengan cara meyakinkan. (39) Dengan cara tenang meyakinkan. (40) Dengan cara bersyukur. (41) Dengan cara gembira. (42) Dengan cara kagum. (43) Dengan cara meyakinkan. (44) Dengan cara penasaran. (45) Dengan cara ketakutan. (46) Dengan cara meyakinkan. (47) Dengan cara berharap. Adapun semua data konteks wacana berunsur cara di atas merupakan cara pengarang dalam menyampaikan cerita melalui percakapan antar tokoh agar cerita yang dibuat disetiap judul menjadi menarik.

Keenam, sarana (*instrument*) yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek yang sudah mengacu pada medium bahasa. Konteks berunsurkan sarana yang digunakan dalam *99 Komik Hadits Pilihan karya Nurul Ihsan* menggunakan sarana

medium bahasa tulis. Adapun data konteks wacana berunsur sarana merupakan sarana yang dipakai oleh pengarang yaitu medium bahasa tulis untuk membuat sebuah komik.

Ketujuh, norma (*norms*) yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek yang sudah mengacu pada perilaku peserta percakapan. Konteks berunsurkan norma yang digunakan dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan menggunakan norma diskusi. Norma diskusi yang digunakan pengarang dalam 20 kutipan komik pendek bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara para tokoh dalam kutipan komik pendek.

Kedelapan, jenis (*genre*) yang ditemukan dari 20 kutipan komik pendek sudah mengacu pada kategori, yaitu berupa komik. Menurut Sudjana dan Rivai (2011:2) menyatakan bahwa komik merupakan suatu bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa dan menimbulkan minat apresiasi siswa. Adapun unsur jenis yang digunakan oleh pengarang yaitu berupa komik karena kutipan komik dalam 99 *Komik Hadits Pilihan* dapat diceritakan kembali oleh orang lain dan mengandung nilai pendidikan bagi anak-anak. Jadi komik merupakan suatu cerita yang berupa kumpulan-kumpulan gambar yang diberi keterangan teks untuk penjelasan ceritanya.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sudah ditemukan delapan unsur konteks berupa (1) Latar (*setting* dan *scene*), (2) Peserta (*participants*), (3) Hasil (*ends*), (4) Amanat (*message*), (5) Cara (*key*), (6) Saran (*instrument*), (7) Norma (*norms*), dan (8) Jenis (*genre*), yaitu:

3.1 Unsur latar yang mengacu pada tempat dan waktu ditemukan sebanyak 25 data.

Adapun semua data konteks wacana yang berunsur latar di atas merupakan salah satu bagian penting yang membangun cerita dan menggunakan berbagai macam latar tempat dan waktu (*setting* dan *scene*) yang disampaikan oleh pengarang agar pembaca tidak bosan dan bisa membangun karakter anak dimana saja.

3.2 Unsur peserta yang mengacu pada peserta percakapan ditemukan sebanyak 57 data. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur peserta di atas merupakan salah satu bagian penting yang membangun cerita dalam komik dan memiliki peranannya masing-masing. Peran sebagai pembicara atau pendengar. Jadi peranan sebagai pembicara atau pendengar tidak hanya diperankan oleh orang tua saja melainkan oleh kakek, pak RT, pak Guru dan buk Guru yang disampaikan oleh pengarang sangat penting untuk membangun karakter anak, sehingga pembaca mengerti bahwa peranan yang terdapat di dalam *99 Komik Hadits Pilihan* sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3.3 Unsur hasil yang mengacu pada hasil dan tujuan percakapan ditemukan sebanyak 20 data. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur hasil di atas merupakan salah satu bagian penting yang disampaikan oleh pengarang untuk membangun cerita, sehingga pembaca mengerti apa hasil dari setiap judul yang dibaca dan memahami makna yang dibaca.
- 3.4 Unsur amanat yang mengacu pada bentuk dan isi amanat ditemukan sebanyak 20 data. Adapun semua data konteks wacana yang berunsur amanat di atas merupakan pesan pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pembaca.
- 3.5 Unsur cara yang mengacu pada semangat melaksanakan percakapan ditemukan sebanyak 47 data. Adapun semua data konteks wacana berunsur cara di atas merupakan cara pengarang dalam menyampaikan cerita melalui percakapan antar tokoh agar cerita yang dibuat disetiap judul menjadi menarik.
- 3.6 Unsur sarana yang mengacu pada pemakaian ragam bahasa tulis ditemukan secara keseluruhan menggunakan ragam bahasa tulis. Adapun data konteks wacana berunsur sarana merupakan sarana yang dipakai oleh pengarang yaitu medium bahasa tulis untuk membuat sebuah komik.
- 3.7 Unsur norma yang mengacu pada perilaku peserta percakapan ditemukan secara keseluruhan menggunakan norma diskusi. Adapun Norma diskusi yang digunakan pengarang dalam 20 kutipan komik pendek bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara para tokoh dalam kutipan komik pendek.

3.8 Unsur jenis yang mengacu pada kategori termasuk kedalam kategori komik.

Adapun unsur jenis yang digunakan oleh pengarang yaitu berupa komik karena kutipan komik dalam *99 Komik Hadits Pilihan* dapat diceritakan kembali oleh orang lain dan mengandung nilai pendidikan bagi anak-anak.

Unsur yang paling dominan dari delapan unsur-unsur konteks wacana adalah “*Peserta*” dan “*Cara*”, karena di dalam sebuah wacana terdapat beberapa “*Peserta*” sebagai penutur dan pesapa untuk membangun cerita dan memiliki perannya masing-masing, agar menghasilkan sebuah percakapan yang dapat membangun karakter anak-anak. Kemudian “*Cara*” adalah variasi dari tuturan percakapan antara penutur dan pesapa, agar komik menjadi menarik, mudah dipahami serta menumbuhkan minat baca.

BAB IV HAMBATAN DAN SARANA

4.1 Hambatan

Penelitian tentang Konteks Wacana dalam *99 Komik Hadits Pilihan* karya Nurul Ihsan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang penulis temukan selama menganalisis data ataupun dalam melakukan penelitian ini. Adapun hambatannya adalah sebagai berikut:

- 4.1.1 Hambatan penulis dalam menemukan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu sulitnya mencari buku-buku pendukung untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini.
- 4.1.2 Hambatan dalam menganalisis data, penulis kesulitan ketika menganalisis data karena sedikitnya percakapan yang ada di dalam setiap judul komik, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikannya.
- 4.1.3 Hambatan dalam menyusun sistematika laporan penelitian, yaitu masih kurang jelas informasi tentang sistematika penyusunan laporan penelitian.
- 4.1.4 Hambatan penulis dalam mencari jurnal yang relevan dengan penelitian penulis.

4.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

4.2.1 Metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan diharapkan dapat menjadi pedoman atau pun bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

4.2.2 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat memudahkan penambahan teori yang sesuai dengan masalah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Nella. 2016. "Analisis Konteks Situasi dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Leli Puji. 2016. "Konteks Situasi Wacana Tulis Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Erlita, Dewi. 2016. "Konteks Wacana dalam Dongeng Kancil Milenium Baru Karya Witsa". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Ihsan, Nurul. 2017. *Komik 99 Hadits Pilihan*. Jakarta: PT Trans Media.
- Kurniawan. 2009. “Analisis Wacana Lagu Camelia Karya Ebiet G Ade Kajian Tekstual dan Konteks Situasi”. *Jurnal Diglosia*, Volume 1, No.1, November 2009.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mardalis.2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soimah, Rahmawati Ari. 2013. “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Novel Prawan Ngisor Kreteg Karya Soertarno”. *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No 4, Juli 2013.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widia.

Sudjana, Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: UIR Press.

Suyitno, dkk. 2014. “Analisis Konteks dan Implikatur pada Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro”. *Jurnal Penelitian Bahasa*, Vol 2 No. 3, Juli 2014.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.